**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBANGUNAN LAPAK UNTUK MENJAMIN KESEJAHTERAAN UMKM**

**DI KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**

****

Oleh:

**Maharani Anggraini Setyowati**

**NIM 401190275**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

ABSTRAK

MAHARANI ANGGRAINI SETYOWATI, 2023, Peran Pemerintah Kota Madiun Untuk Manjamin Kesejahteraan Umkm. Skripsi Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.

**Kata Kunci: Peran Pemerintah, Strategi Pemerintah, Dampak Pemerintah** Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah berdasarkan pada undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat besar untuk mengurus urusan pemerintahnya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masayarakatnya. Oleh karena itu diperlukan usaha pemerintah daerah dalam hal meningkatkan kreatifitas serta inovasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya.

Rumusan masalah dalam penelitiaan ini adalah: pertama peran pemerintah Kota Madiun untuk menjamin kesejahteraan UMKM, kedua strategi pemerintah dalam menjamin kesejahteraaan masyarakat, ketiga damapak penyediaan lapak oleh pemerintah bagi UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisi peran pemerintah dalam menjamin kesejahteraan UMKM, lalu analisis strategi dalam menjamin kesejahteraan UMKM di Kota Madiun, lalu analisis dampak penyediaan Lapak UMKM di Kota Madiun bagi para pelaku UMKM.

Dalam penelitian ini menggunakan metode lapangan/metode kualitatif (field research) karena melakukan pengamatan langsung sedangkan dalam pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode deduktif.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Terbukti dengan adanya pengembangan usaha mikro dalam Program Lapak di setiap Kelurahan ini telah Terbukti dengan adanya pengembangan usaha mikro dalam Program Lapak di setiap Kelurahan ini telah berjalan dengan baik terbukti dengan meningkatnya penjualan dan prospek kedepannya serta berkembangnya cara pemasaran atau penjualan yang dilakukan oleh para pedagang meskipun tidak dapat dipungkiri tetap ada kendala-kendala yang harus menjadi perhatian dan fokus untuk perbaikan dan pengembangan lanjutan seperti masalah keamanan, fasilitas tempat makan dan tempat berjualan serta tempat parkir. Dilihat dari aspek teknis dan teknologis. 2. pemilihan lokasi Lapak bisa dikatakan sudah sesuai dan cukup strategis serta representatif untuk berjualan hanya saja dari segi teknologi bisa di katakan sangat kurang, selama ini para pedagang hanya menggunakan cara sederhana baik untuk alat kerja maupun pengemasan. Sebelumnya pernah diadakan pelatihan pengemasan namun hanya untuk perwakilan pedagang Lapak sehingga hanya sedikit yang sudah terpapar kemampuan pengemasan modern.. Dari cara pengelolaan atau aspek manajemen masih berjalan secara sederhana, namun demikian pengembangan usaha mikro dalam program Lapak di Kelurahan utamanya dalam system pengelolaan penjualan akan dikembangkan ke arah yang modern secepatnya. 3. Dampak dari pembangunan Lapak ini adalah mampu memberikan lokasi bagi UMKM untuk berjuaalan agar lebih tertata rapi dan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kota Madiun dan pendapatan ekonomi di Kota Madiun pun meningkat

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

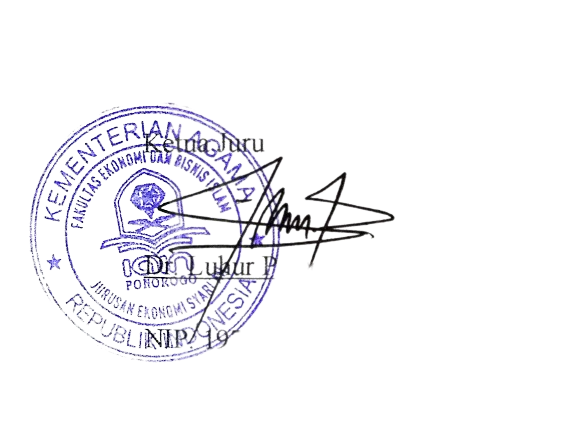
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

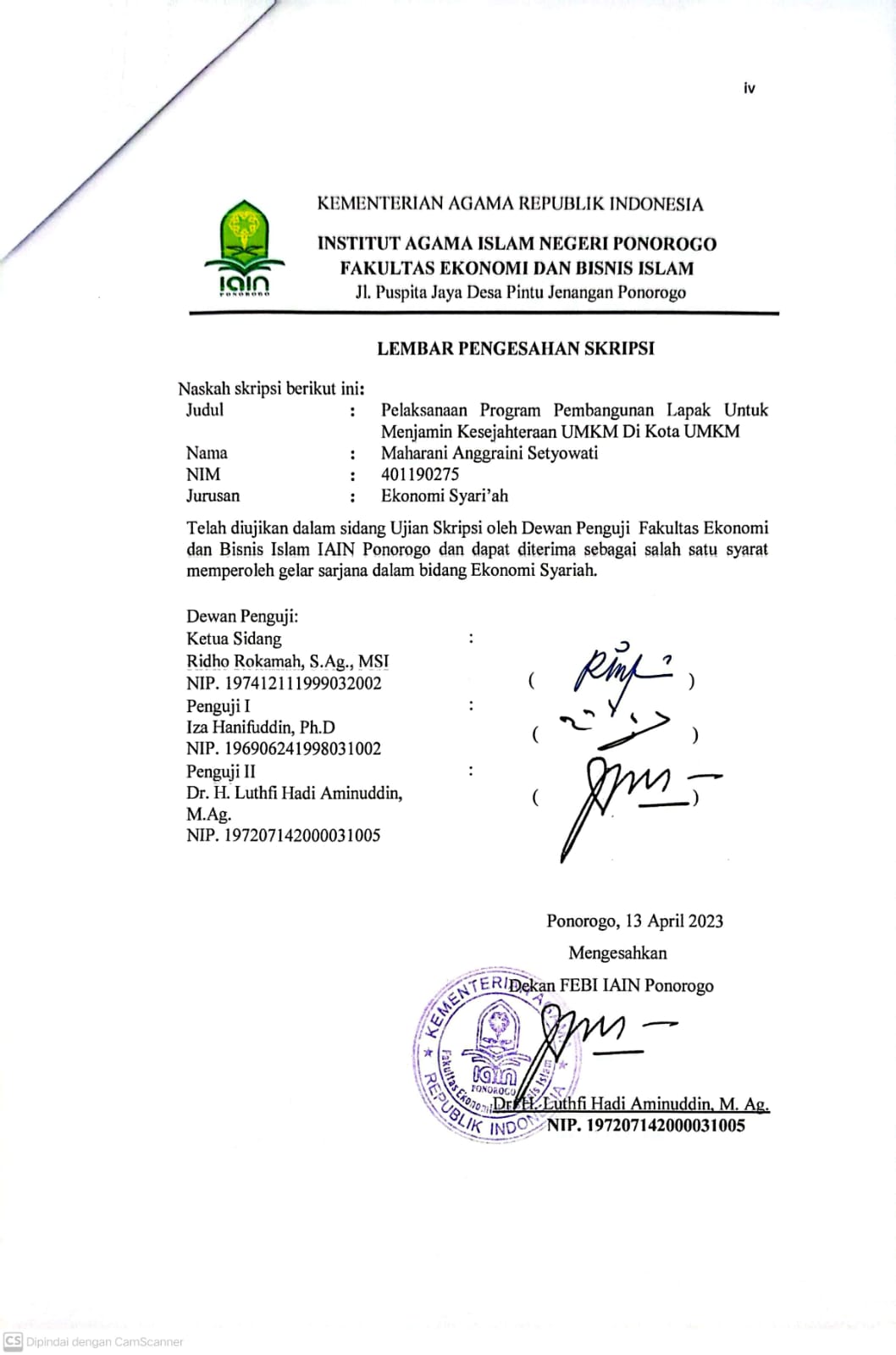
Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

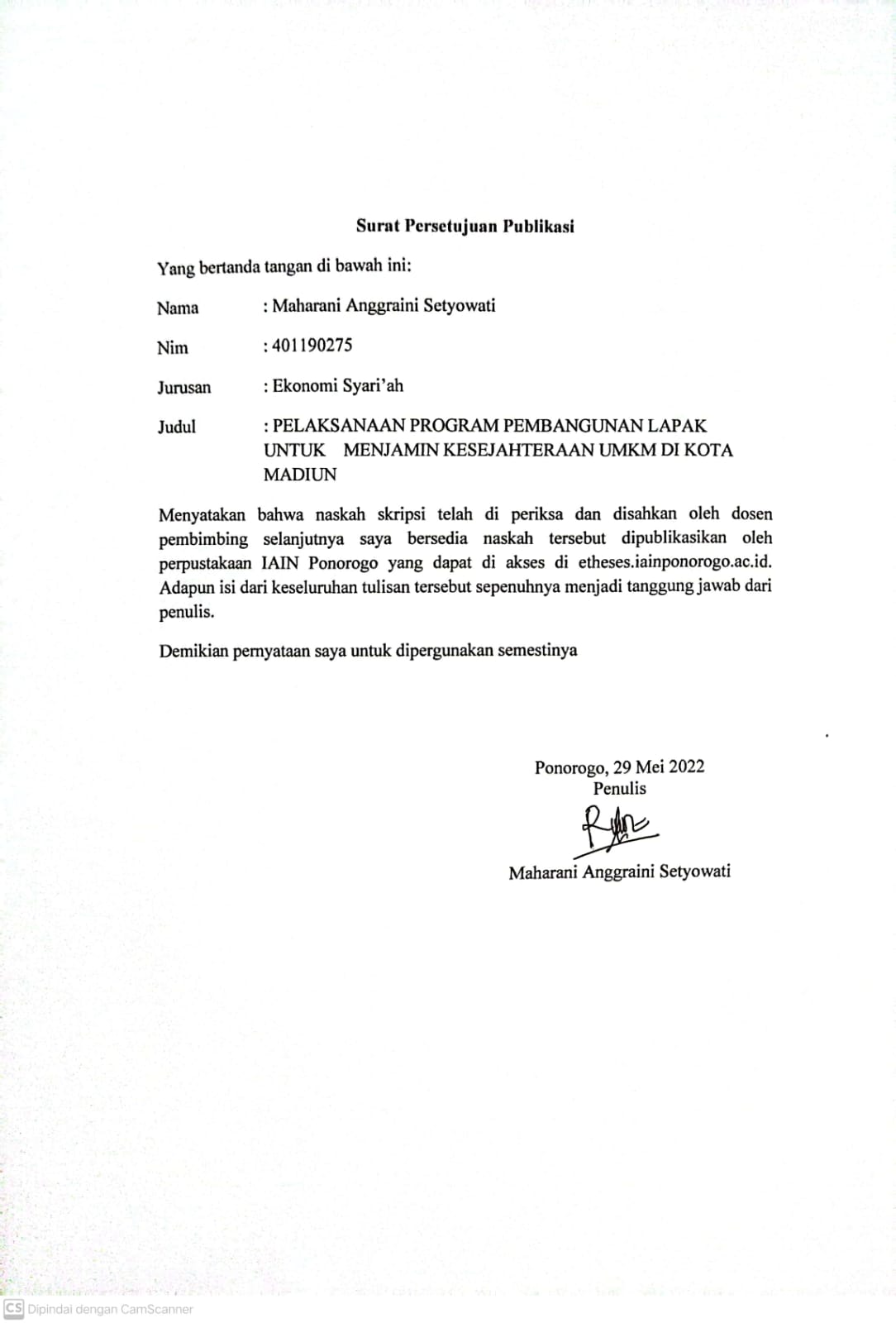
|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | NAMA | NIM | JURUSAN | JUDUL |
| 1 | Maharani Anggraini Setyowati | 401190275 | Ekonomi Syariah | Pelaksanaan Program Pembangunan Lapak  Untuk Menjamin Kesejahteraan Umkm  Di Kota Madiun |

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 2 April 2023

|  |  |
| --- | --- |
| Mengetauhi ,  Ketua Jurusan Ekonomi Syari’ah  Dr. Luhur Prasetyo, M.E.I.  NIP. 197801122006041002 | Menyetujui  Pembimbing  Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  NIP. 197207142000031005 |

****



# 

# C:\Users\USER\Downloads\WhatsApp Image 2023-05-29 at 16.35.53.jpeg

# DAFTAR ISI

**COVER………………………………………………………………………………...…i**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN …………………………………………...…ii**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI……………………………………..…iii**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..............................................................................v**

**ABSTRAK …………………………………………………………………………...….vi**

**MOTTO…………………………………………………………………………...…….vii**

**PERSEMBAHAN ………………………………………………………………..……..ix**

**KATA PENGANTAR……………………………………………………………..…….x**

**DAFTAR ISI………………………………………………………………………….…xi**

**BAB 1 PENDAHULUAN ……………………………………………………………….1**

1. Latar Belakang……………………………………………………………..……..1
2. Rumusan Masalah…………………………………………………………...….12
3. Tujuan Masalah……………………………………………………………....….12
4. Manfaat Penelitian………………………………………………………...…..13
5. Studi Penelitian Terdahulu……………………………………………………....13
6. Metode Penelitian …………………………………………………………....….18
7. Jenis Penelitian …………………………………………………..…….…18
8. Pedekatan Penelitian …………………………………………………..……19
9. Lokasi/ Tempat Penelitan…………………………………………………...20
10. Data dan Sumber Data………………………………………………....……21
11. Teknik Pengumpulan Data …………………………………………..……..22
12. Teknik Pengolahan Data……………………………………...…………….24
13. Analisis Data…………………………………………………..……………25
14. Teknik Pengecekan Keabsahan Data…………………………....………….26
15. Sistematika Pembahsan ……………………………………………...…………27

**BAB II KAJIAN TEORI……………………………………………………………….29**

1. Peran Pemerintah Menurut Ekonomi Islam …………………………………….29
2. Acuan Pemerintah Dalam Membangun Lapak UMKM….............……....……..39
3. Strategi Pemerintah Dalam Membangun Lapak UMKM.....................................36
4. Indikator Kesejahteraan UMKM…................................... ……………......……43

**BAB III PAPARAN DATA………………………………………………………...…..41**

1. Sejarah Lokasi Penelitian………………………………………………….…….41
2. Pelaksanaan program pembangunan Lapak UMKM…...................... ……....….43
3. Strategi Pemerintah Kota Madiun Dalam Pembangunan Lapak UMKM...................................................................................................…….......49
4. Dampak Program Pembangunan Lapak Terhadap Jaminan Kesejahteraan UMKM Di Kota Madiun.....................................................................................................59

**BAB IV ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN UMKM ………………………………………....……62**

1. Pelaksanaan program pembangunan Lapak UMKM ..................................…..62
2. Strategi Pemerintah Kota Madiun Dalam Pembangunan Lapak UMKM…………………………………………………………………..………65
3. Dampak Program Pembangunan Lapak Terhadap Jaminan Kesejahteraan UMKM Di Kota Madiun.....................................................................................................68

**BAB V PENUTUP……………………………………………………………….……...70**

1. Kesimpulan………………………………………………………………...…….70
2. Saran…………………………………………………………………………..…71

**DAFTAR PUSTAKA………………………………………………………………...…72**

**LAMPIRAN…………………………………………………………………………..…74**

Gambar 1. Kelurahan Taman…………………………………………………….....74

Gambar 2. Kelurahan Kejuron………………………………………………...……74

Gambar 3. Kelurahan Nambangan Kidul…………………………………….....…..75

Gambar 4. Kelurahan Nambangan Lor……………………………………….....….75

**RIWAYAT DATA DIRI…………………………………………………………...…..76**

# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang

Kesejahteraan manusia yang sepenuhnya bergantung kepada Allah yang dilandasi dengan pemenuhan ibadah kepada Allah untuk memperkuat pemahaman. Kemudian melakukan ibadah kepada Allah dengan ikhlas untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat dengan memenuhi kebutuhan material.[[1]](#footnote-1) Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada.

Sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Al-Baihaqi *“Sesungguhnya Allah menyukai seseorang yang melakukan amal perbuatan atau pekerjaan dengan tekun dan sesungguh sungguhnya professional”.* menganjurkan Dari hadis tersebut Allah menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah.

Sebagai makhluk, kita diwajibkan untuk selalu berusaha dan berdoa dalam segaala hal termasuk dalam hal ekonomi untuk memenuhi kebutuhan agar bisa mencapai kehidupan yang sejahtera. Seperti dalam firman Allah surat An-Nisa ayat 9 yang artinya *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka mengucapkan perkataan yang benar”.* Berpijak pada ayat tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut mengajarkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja sebagai wujud ikhtiar dan bertawakal kepada Allah.[[2]](#footnote-2)

Islam berkomitmen dan menekankan persaudaraan, keadilan ekonomi dan sosial, maka ketidakadilan dalam pendapatan dan kekayaan bertentangan dengan islam, akan tetapi konsep islam dalam distribusi pendapatan dan kekayaan dan konsepsinya tentang keadilan sosial tidaklah menuntut bahwa semua orang harus mendapat upah yang sama tanpa memandang kontribusinya kepada masyarakat. Islam mentolerasi ketidaksamaan pendapatan sampai tingkat tertentu, karena setiap orang tidaklah sama sifat, kemampuan, dan pelayanannya dalam masyarakat.[[3]](#footnote-3) Kesejahteraan merupakan cita-cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki tetapi juga harus diusahakan.

Tanpa usaha dan kerjasama diantara berbagai macam pihak, kesejahteraan merupakan fatamorgana. Sebagai pakar menyatakan bahwa kesejahteraan sosial yang digambarkan oleh Al-Quran tercermin di surga yang dihuni oleh adam dan istrinya, sesaat sebelum turunnya mereka menjalankan tugas kekhalifahannya mereka di bumi ini. Kesejahteraan di surga merupakan suatu yang diberikan akan tetapi sesuatu yang harus diusahakan, dicari dan diperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati.[[4]](#footnote-4)

Maka dari itu salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Kota Madiun yaitu menjalankan UMKM. UMKM akan tambah maju dengan kebijakan-kebijakan dan intervensi pemerintah yang tepat serta memberikan fasilitas untuk pemulihan usaha secara maksimal. Namun kita semua tidak boleh lengah terhadap apa yang ada. Berbagai kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi mau tidak mau berimbas pada sektor UMKM. Mobilitas masyarakat dibatasi, pelaku dan konsumen UMKM dipaksa untuk mengurangi mobilitas di luar rumah. Hal ini mengakibatkan sektor UMKM seperti mati suri tidak dapat menjalankan system ekonominya dengan baik.

Perkembangan UMKM semenjak masa pandemi mengalami penurunan drastis. Mulai dari penurunan secara tajam omzet penjualan, kesulitan dalam mendapatkan modal, kesulitan melunasi pinjaman serta membayar tagihan listrik, gas, dan gaji karyawan hingga beberapa di antaranya terpaksa harus melakukan PKH. Kendala lain yang dialami UMKM, antara lain sulitnya memperoleh bahan baku, distribusi dan produksi terhambat.

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah berdasarkan pada undang-undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat besar untuk mengurus urusan pemerintahnya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan pemerintah dalam pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masayarakatnya. Oleh karena itu diperlukan usaha pemerintah daerah dalam hal meningkatkan kreatifitas serta inovasi masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya.[[5]](#footnote-5)

Kebijakan pemerintah dalam merespon problematika ekonomi melalui pemberdayaan para pelaku UMKM merupakan sebuah langkah dan peran tanggung jawab yang diberikan untuk mewujudkan kemaslahatan bersama. Karena pemerintah memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh rakyatnya, termasuk kebutuhan ekonomi. Sehingga kebijakan dan langkah yang diberikan pemerintah di atas merupakan sebuah terobosan yang sangat luar biasa dalam hal prekonoman.

Pemerintah Kota Madiun mempersiapkan kelurahan-kelurahan di wilayah administrasinya untuk mandiri. Untuk mewujudkan hal tersebut, Pemerintah Kota Madiun memberi trobosan sebuah inovasi “Lapak UMKM”. Lapak UMKM adalah suatu program berbasis ekonomi lokal yang tersebar di 27 kelurahan yang ada di Kota Madiun. Dengan adanya Lapak UMKM akan membantu pelaku UMKM yang tidak memiliki tempat untuk pemasaran produk-produknya. Pembangunan Lapak UMKM bertujuan untuk pemulihan ekonomi akibat covid-19. Selain itu pembangunan Lapak UMKM merupakan suatu wujud pemerataan pembangunan di Kota Madiun.

Pemerintah Kota Madiun pada tahun 2020 mengangarkan dana sebesar 15 miliar rupiah yang dibagikan kepada 3 kecamatan dengan masing-masing kecamatan sebesar 5 miliar rupiah. Dana Intensif Daerah yang diberikan oleh pemerintah pusat. Lapak UMKM bukan hanya memberikan dampak positif bagi UMKM saja, namun memiliki manfaat lain yaitu sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Pembanguan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggung jawab Pemerintah Daerah. Dalam Inovasi Lapak UMKM, kelurahan secara mandiri diberikan kebebasan untuk mengelola, membuat konsep, menentukan produk yang dijual, dan kegiatan operasional lainnya.

Pada mulanya pembangunan Lapak UMKM menggunakan Dana Insentif daerah (DID) kemudian dilanjutkan oleh dana APBD yang dialokasikan untuk penyempurnaan dan pengembangan Lapak. Terdapat beberapa Lapak UMKM yang menjadi salah satu percontohan bagi Lapak UMKM lainnya, diantaranya adalah Lapak UMKM Donopuran, UMKM Bumi Semendung, dan Lapak UMKM Joglo Palereman.[[6]](#footnote-6)

Pemerintah Kota merupakan instansi/ perangkat daerah yang memiliki fungsi yaitu memberi fasilitas kepada Lapak UMKM di setiap kelurahan. Salah satu OPD yang bertanggung jawab adalah Dinas Tenaga Kerja, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah. Dinas tersebut memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap penjual yang bergabung dalam Lapak UMKM. Selain itu, pemerintah Kota melalui perangkat kelurahan juga mengkoordinir, membuat kebijakan, mengevaluasi dan melakukan monitoring terhadap inovasi Lapak UMKM. Penjual di Lapak UMKM mayoritas adalah pedagang kecil dan masyarakat yang baru memulai usaha. Penjual-penjual yang baru memulai usaha tersebut adalah mereka yang terkena PHK akibat pandemic sehingga dengan adanya Inovasi Lapak UMKM mereka dapat menyambung hidup.

Di dalam Lapak UMKM penjual juga mendapatkan pelatihan dan pendampingan usaha baik dari pemerintah maupun dari pengelola Lapak. Pengakuan akan keberadaan UMKM terdapat peran pendamping usaha untuk UMKM. Lapak UMKM mendapat dukungan penuh dari Pemkot Madiun. Hal tersebut terbukti dari seringnya kunjungan dari WaliKota dan perangkat yang lain ke Lapak UMKM. Dalam rangkaian acaranya, WaliKota dan perangkat bukan hanya mengevaluasi kondisi Lapak, namun juga ikut mempromosikan Lapak- Lapak UMKM di setiap kelurahannya. Pada setiap kunjungannya, WaliKota mengadakan berbagai acara seperti gowes sehat, senam pagi. Dukungan penuh terhadap UMKM juga ditunjukan Pemkot Madiun.

Berdasarkan hasil wawancara pelaku UMKM mengatakan “selain jual beli di hari-hari biasa, pada saat tertentu jika ada acara seperti perkumpulan RT, atau arisan, ulang tahun, senam ibu-ibu, senam lansia juga di lakukan di Lapak ini. Biasanya mereka yang punya hajat sudah pesan menu dari kami beberapa hari sebelum hari h atau sehari sebelum juga bisa dan itu akan menambah omset jualan kami menjadi meningkat. Karena acara itupun juga Lapak menjadi ramai dan terkadang sebagai memancing orang juga untuk datang ke Lapak dikarenakan melihat temannya yang ada disini jadi sekalian nimbrung ngopi-ngopi gitu.

Yang paling ramai adalah saat pertemuan Wali Kota dengan masyarakatnya juga dilakukan di Lapak ini. Mengapa ramai? Karena pada saat tengah-tengah pembicaraan WaliKota yaitu Bapak Maidi akan memberika uang kepada anak-anak dengan cara permainan atau memberi pertanyaan jika bisa menjawab bapak WaliKota akan memberikan uang sebagai hadiahnya. Dan setelah itu juga para masyarakat yang ikut sosialisasi WaliKota juga akan mampir melihat dan membeli jualan kami”.

Keunggulan lain dari UMKM adalah tingkat flekdibilitasnya yang tinggi, relatif terhadap pesaingnya dan dapat menghadapi perubahan kondisi pasar yang cepat. Fakta menunjukan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok UMKM tersebut jauh lebih banyak dibandingkaan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Selain sebagai salah satu alternatif penyediaan lapangan kerja baru, UMKM berperan baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan maupun penyerapan tenaga kerja UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang.

UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur, selain itu mereka juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang potensial di suatu daerah yang belum diolah secara komersial[[7]](#footnote-7) dan salah satu peranan penting dalam membantu pemerintah mewujudkan pembangunan ekonomi. Dari sudut pandang kemajuan prekonomian negara tidak lepas dari campur tangan UMKM dalam kontribusinya yang besar. Sektor UMKM sangat mendominasi dari segi jumlah dan serapan tenaga kerja tetapi secara keseluruhan pengusaha besar tetap lebih mendominasi dari segi jumlah dan serapan tenaga kerja tetapi secara keseluruhan Pengusaha besar tetap lebih mendominasi baik dari segi modal, asset dan perkembangan usaha.[[8]](#footnote-8)

Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak akibat pandemi juga dirasakan pada prekonomian sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah besar jika dilihat dari perspektif perkembangannya. UMKM terbukti tahan terhadap berbagai macam masalah pada krisis ekonomi. Sehingga kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang mekibatkan banyak kelompok sebagai penguat.[[9]](#footnote-9) Problematika prekonomian khususnya ekonomi masyarakat berupa UMKM tentu memerlukan sebuah langkah dan peran dari pemerintah. Sementara dalam kondisi lain ekonomi islam hadis sebagai manifestasi mewujudkan nilai-nilai agama dalam hal ekonomi (termasuk peran pemerintah dalam hal ekonomi).

Dari problematika dan model pendekatan di atas, kajian ini memiliki tujuan untuk melihat peran pemerintah dalam menyelamatkan sector UMKM dengan rumusan masalah peneliti sebagai berikut: 1). Bagaimana peran pemerintah dalam menjamin kesejahteraan Kota Madiun dalam menjamin keberlangsungan UMKM. 2) Bagaimana strategi pemerintah Kota Madiun dalam menjamin kesejahteraan UMKM. 3) Bagaimana dampak dari upaya penyediaan Lapak Pemerintah Kota Madiun terhadap kesejahteraan UMKM.

Sejauh ini penelitian tentang “program pembangunan lapak untuk menjamin kesejahteraan umkm di Kota Madiun ” masih banyak dilakukan contohnya seperti penelitian terdahulu Monica Dwipi Salam dan Ananta Pratama dengan judul *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM”.* Lalu penelitian Yessi Monica Chandra dengan judul *“Analisi Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Lapak UMKM Di Kota Madiun”* kemudian penelitian yang di lakukan oleh Sherlin Indah Kusumaningtyas dan Dhani Ichsanuddin Nur dengan judul *“Analisis Pendapatan Lapak UMKM”* tetapi ada beberapa tulisan yang sedikit membedakan dalam penelitian ini salah satunya penelitian ini menggunakan Kota Madiun sebagai tempat penelitian dalam penataan pemerintah Kota Madiun dalam UMKM agar terkontrol sebagai peneliti utama.

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana keadaan UMKM saat ini sedang mengalami resesi, lalu bagaimana cara pelaku UMKM untuk bisa mendapatkana omset usahanya dan beberapa persen tingkat pendapatan UMKM Kota Madiun dengan disediakannya Lapak oleh pemerintah Kota Madiun yang ada di setiap kelurahan di Pemerintah Kota Madiun pada masa pandemi dan setelahnya. Aktivitas perekonomian dalam wilayah perKotaan menjadi magnit bagi masyarakat luas dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari hari.

Kebutuhan akan sandang dan pangan harus dipenuhi setiap harinya. Perekonomian suatu bangsa dan negara. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara juga dapat dilihat dari level pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. Umumnya pertumbuhan ekonomi dalam perKotaan disebabkan adanya kelemahan dari sistem ekonomi relatif menganggap bahwa struktur ekonomi wilayah dan perKotaan adalah sama dengan struktur ekonomi nasional.

Berdasarkan urgensi permasalahan dan analisis yang telah diuraikan, maka peneliti ingin menganalisis lebih mendalam mengenai kebangkitan ekonomi khususnya terhadap pedagang kaki lima yang ada diLapak menjadikan Kota Madiun sebagai Kota bebas penganguran, kekinian di dalam pengelolaan pendapatan daerah dengan melakukan pengalihan potensi-potensi lokal, dimana kebangkitan ekonomi dinilai dalam mengtasi problem perekonomian yang paling mendasar, yaitu pengagguran dan kemiskinan. Untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pelaksanaan Program Pembangunan Lapak Untuk Menjamin Kesejahteraan UMKM Di Kota Madiun”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pembangunan Lapak UMKM?
2. Bagaimana stategi Pemerintah Kota Madiun dalam pembangunan lapak UMKM?
3. Bagaimana dampak program pembangunan lapak terhadap jaminan kesejahteraan UMKM?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan program pembangunan Lapak UMKM?
2. Ingin mengetahui strategi Pemerintah Kota Madiun dalam pembangunan lapak UMKM?
3. Ingin mengetahui dampak program pembangunan lapak terhadap jaminan kesejahteraan UMKM?
4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, kiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi penduduk atau masyarakat untuk mendukung Lapak UMKM Kota Madiun dalam mengelola pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah dan strategi yang dilakukan pemkot agar masyarakat sekitar dan yang lain mau bepartisipasi dalam meramaikan Lapak.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai peranan Lapak Kota Madiun dalam mengelola perekonomiaan usaha mikro kecil dan menengah dan strategi yang dilakukan Pemkot agar masyarakat sekitar maupun yang lain bergabung untuk meramaikan Lapak.

1. Bagi Pihak Lain

Manfaat penelitian ini bagi pihak lain adalah untuk memberi informasi atau pengetahuan tentang peranan adanya Lapak di Kota Madiun dalam mengelola perekonomian usaha kecil dan menengah dan strategi yang dilakukan Pemkot agar masyarakat sekitar mau ikut meramaikan Lapak Kota Madiun.

1. **Studi Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pendukung terdapat penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang peran pemerintah dalam ekonomi syari’ah dan UMKM:

Pertama, Skripsi Hamami Cahya Prastika Yang Berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit Di Kabupaten Magetan” 2017. Masalah pada skripsi ini memfokuskan pada Bagaimana peran Dinas Koperasi dan UMKM serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan sebagai fasilitator, regulator dan katalisator pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam upaya pengembangan kerajinan kulit di Kabupaten Magetan? Serta Bagaimana partisipasi para pengrajin Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi sebagai upaya pengembangan kerajinan kulit di Kabupaten Magetan?. Hasil dari skripsinya adalah Peran Pemerintah DaerahSecara umum, peran pemerintah dalam upaya pengembangan kerajinan kulit yang mengacu pada UU No. 20 Tahun 2008 sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data hasil wawancara sebagai berikut : a. Peran Pemerintah sebagai FasilitatorPada pengembangan UMKM yang berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 dalam produk dan pengolahan pemerintah telah memberikan fasilitas berupa mesin jahit. Pada pemasaran, pemerintah memberikan fasilitas dengan menyediakan wadah pendampingan tim digital e-IKM satu bulan sekali. Mengenai Sumber Daya Manusia, pemerintah memberikan fasilitas berupa pelatihan keterampilan dan untuk desainnya, pemerintah juga memberikan pelatihan keterampilan cara mendesain sepatu mulai dari teori dan pola sepatu. b. Peran Pemerintah sebagai RegulatorPemerintah telah menjalankan tugasnya sesuai dengan Peraturan Bupati Magetan Nomor 73 Tahun 2016 melalui tugas pokok dan fungsinya. Dalam hal ini, produk dan pengolahan serta Sumber Daya Manusia dijalankan sesuai apa yang tertulis di Peraturan Bupati Magetan c. Peran Pemerintah sebagai KatalisatorDalam menjalankan perannya sebagai katalisator, upaya pemerintah untuk menjalankan perannya sebagai katalisator yang pertama pada produksi dan pengolahan, pemerintah mencoba untuk membantu pengrajin untuk menambah modal melalui kerjasama dengan BUMN seperti INKA. Kedua. Pemerintah bekerjasama dengan pihak TELKOM dengan mendirikan wadah bagi pengrajin untuk belajar mengakses internet atau yang disebut dengan kampong digital. Ketiga, Sumber Daya Manusia yaitu pemerintah mencoba merekrut pengrajinpengrajin muda dengan memberikan pelatihan agar lebih inovatif dan produktif sedangankan yang keempat, desain dan teknologi peran pemerintah sebagai katalisator memberikan pelatihan melalui kerjasama dengan BIPI (Balai Persepatuan Indonesia). Jadi, tipologi peran pemerintah daerah di Kabupaten Magetan dalam upaya pengembangan kerajinan kulit terdapat pada peran pemerintah sebagai fasilitator. Pemerintah berperan dalam penyediaan alat berupa mesin jahit untuk memudahkan pengrajin dalam proses pembuatan sepatu, menyediakan wadah pendampingan tim digital e-IKM agar pengrajin dapat memasarkan produk kerajinan kulit melalui website atau penjualan online serta memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia dengan memberikan pelatihan keterampilan.

Kedua skripsi dari Riska Oktavian1 dan Luthfi Hadi Aminuddin yang berjudul “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Toko Sepeda Eks Bike Dolopo”. Yang memfokuskan pada (1) strategi pemasaran segmentation dalam rangka meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike. (2) Strategi pemasaran targeting dalam rangka meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike. (3) Strategi pemasaran positioning dalam rangka meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike. (4) Dampak setelah dilakukan segmentation, targeting, dan positioning pada Toko Eks Bike. Dan menghasilkan data bahwa Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, terkait strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike Dolopo, peneliti menyimpulkan bahwa: (1) Penerapan strategi pemasaran segmentation memiliki peran untuk meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike. Toko Eks Bike namun penerapan strategi ini masih belum maksimal sehingga belum mampu meningkatkan penjualan. (2) Penerapan strategi pemasaran targeting memiliki peran untuk meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike. Toko Eks Bike namun penerapan strategi ini masih belum maksimal sehingga belum mampu meningkatkan penjualan. (3) Penerapan strategi pemasaran positioning memiliki peran untuk meningkatkan penjualan pada Toko Eks Bike. Toko Eks Bike pada penerapan strategi ini dinilai dapat meningkatkan penjualan. (4) Dampak dari penerapan strategi pemasaran segmentation, targeting, dan positioning yang dilakukan oleh Toko Eks Bike masih belum maksimal. Terutama untuk segmentation yang fokus penjualannya hanya di wilayah Kecamatan Dolopo dan sekitarnya pada akhirnya segmentasi pasar kurang luas. Kemudian targeting yang secara spesifik target pasar belum terbentuk, sehingga dampak dari penerapan strategi ini belum mampu meningkatkan penjualan.[[10]](#footnote-10)

Ketiga, Skripsi dari Nur Fitrah Ramadhany, yang berjudul “Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Tempat Pembuangan Akhir Sampah Di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”. Yang memfokuskan pada bagaimana kebijakan pemerintah terhadap tempat pembuangan akhir. Skripsi ini menghasilkan 1. Kebijakan Pemerintah Terhadap Tempat Pembuangan Akhir Sampah. Berdasarkan hasil analisis data yang dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak kebijakan pemerintah terhadap tempat pembuangan akhir sampah di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar, melihat kondisi dilapangan keputusan pemerintah menempatka TPA di Tamangapa karena memenuhi syarat untuk dijadikan tempat pembuangan akhir sampah karena Tamangapa lahan tanahnya yang paling luas, namun tidak sesuai dengan peraturan daerah No. 4 Tahun 2011 tentang pengelolahan sampah karena belum mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih karena masih masih banyak sampah yang berhamburan di sekitar jalanan, namun penanganan sampah yang dilakukan di TPA belum terlaksana secara komprehensif dan terpadu karena sampah di TPA Tamangapa masih melakukan metode open dumping, yang dimana sampah ditumpukkan begitu saja. Adanya kerjasama antara investor asing, sesuai dengan peraturan daerah no 4 tahun 2011 tentang pengelolahan sampah yang didalamnya disebutkan bahwa dalam proses mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih disekitar tempat pembuangan akhir sampah perlu melibatkan peran serta masyarakat dan dunia usaha secara proposional, ditempat pembuangan akhir sampah tersebut menjadi lahan ekonomi bagi komunitas pemulung, di TPA Tamangapa peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya penanganan sampah belum efektif dan efesien. 2. Keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar dengan segala aktivitasnya menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat setempat. Selanjutnya, kedua dampak tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut ini: a. Dampak positif bagi masyarakat setempat terhadap keberadaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah, masyarakat menengah kebawah mempunyai pandangan bahwa TPA akan mendatangkan kesejahteraan kehidupannya. b. Dampak negatif bagi masyarakat setempat, yaitu adanya rasa kekhawatiran timbulnya kerusakan lingkungan dan sumber penyakit bagi masyarakat setempat.

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Field research adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh para UMKM pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Metode field research digunakan ketika metode survai ataupun eksperimen dirasakan tidak praktis, atau ketika lapangan penelitian masih terbentang dengan demikian luasnya. Field research dapat pula diposisikan sebagai pembuka jalan kepada metode survai dan eksperimen.

Survei meliputi pembatasan yang drastis, ibarat melihat melalui teropong, tempat yang terlihat sangat terbatas. Dengan demikian, apa yang hendak dipelajari harus sudah diketahui sebelumnya, gagasan atau prakonsepsi yang tidak boleh ada di field research, dalam survai sangat berperan. Eksperimen, merupakan pembatasan lebih lanjut lagi dari survai, dengan jumlah variabel sangat sedikit serta dapat dikendalikan.

Ada 4 komponen kunci berkaitan dengan field research sebagai bagian dari penelitian kualitatif:

* Penekanan pada setting natural

Seting natural berarti subjek penelitian tidak berpindah dari tempat asli kejadian. Peneliti menerapkan berbagai taktik untuk menempatkan diri dalam konteks penelitiannya. Konteks tidak perlu berubah demi pelaksanaan penelitian.

* Fokus pada interpretasi dan makna Peneliti tidak hanya mendasari penelitiannya pada realitas empiris dari observasi dan wawancara yang dilakukannya, namun juga memainkan peran penting dalam menginterpretasi dan memaknai data.
* Fokus pada cara responden memaknai keadaan dirinya Tujuan dari peneliti adalah mempresentasikan gambaran menyeluruh dari setting atau fenomena studi, sesuai dengan pemahaman dari responden sendiri
* Penggunaan beragam taktik Sebagai bagian dari pengamatan realitas yang cenderung cair, field research tidak memiliki kecenderungan untuk hanya mengandalkan taktik tunggal, melainkan beragam sebagai paduan dari berbagai taktik sesuai keadaan lapangan.[[11]](#footnote-11)

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Artinya, mengeksplorasi dan memahami suatu gejala utama merupakan tujuan dari teknik pendekatan penelitian ini. Untuk mengetahui gejala utama tersebut seorang peneliti harus melakukan wawancara responden atau partisipan dengan memberikan pertanyaan yang umum dan agak luas. Jika partisipan telah memberikan informasi kemudian peneliti mengumpulkan data tersebut, lnformasi tersebut biasanya berupa kata atau teks.

Data yang berbentuk kata-kata atau teks tersebut kemudian dilakukan dianalisis. Hasil analisis bisa berupa gambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti melakukan interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam dari sebuah masalah. Mengapa peneliti menggunakan pendektan kualitatif di penelitiannya karena peneliti ingin mengetahui apakah pemerintah Kota Madiun berhasil dengan tujuannya membangun Lapak UMKM untuk mensejahterakan Lapak

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di beberapa kelurahan yang ada di Kota Madiun, salah satunya di Kelurahan Nambangan Lor, Kec. Manguharjo Kota Madiun, Jawa Timur. Penelitian ini mengkaji peranan pemerintah dalam adanya Lapak di Kota Madiun untuk menjamin kesejahteraan UMKM.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang adalah. pada penelitian ini menekankan pada peranan dan juga strategi yang dilakukan Pemkot agar masyarakat sekitar ikut serta dalam memeriahkan Lapak Kota Madiun. Yang menarik pada lokasi yang diteliti tersebut adalah adanya UMKM yang menempati Lapak UMKM di Kota Madiun ini sekitar ratusan UMKM yang sudah bergabung di Lapak tersebut dan peneliti ingin mengetahui apakah tujuan dari pembangunan Lapak tersebut oleh pemerintah berhasil mendongkrak prekonomian para UMKM di Kota Madiun ini.

1. Data dan Sumber Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka sumber data yang diperlukan, yaitu data primer:

Data primer adalah “data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.”Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertamanya. Data primer yang penulis maksudkan adalah data yang penulis peroleh langsung dari lapangan yaitu informasi dari kepala koperasi dan anggotanya. Termasuk data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dan observasi penulis terhadap pihak terkait. Data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran pemerintah yang menyebabkan kesejahteraan UMKM ini.
2. Usaha atau strategi pemerintah dalam memajukan prekonomian UMKM.
3. Dampak adanya Lapak UMKM apakah dengan adanya Lapak UMKM prekonomian masyarakat Kota Madiun meningkat atau tidak.

Data tersebut di ambil dari sumber data, suber data pada penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data di sebut responden, yaitu orang yang merspon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa benda atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan adalah objek penelitian atau variabel penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.Observasi ini dilakukan19 sebagai studi pendahuluan mengenai peranan pemerintah dalam menstabilkan perekonomian UMKM. Peneliti akan mendatangi untuk mengamati secara langsung kondisi sebenarnya yaitu Lapak UMKM apakah dengan adanya Lapak tersebut prekonomian masyaratkat meningkat dan strategi pemerintah pun berhasil. Selanjutnya peneliti akan mencatat semua informasi penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai cara mencari dan mengurai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan manuskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan- catatan, pengumuman, instruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang di kumpulkan mengenai teknik tersebut berupa kata-kata, tindakan dan dokumen tertulis lainnya, dicatat dengan menggunakan catatan-catatan. Dokumentasi penulis gunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh sumua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum Lapak Kota Madiun

1. Wawancara langsung

Menurut Harsono, wawancara merupakan proses pengumpulandata yang langsung memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Menurut Mantja.[[12]](#footnote-12) Wawancara mendalam merupakan percakapan terarah yang tujuannnya untuk mengumpulkan informasi etnografi. Wawancara mendalam dapat diberi makna kombinasi antara pertanyaan-pertanyaan deskriptif, struktural dan kontras. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung kepada seorang nara sumber atau dalam bentuk fokus group discussion, tergantung pada perjanjian dengan nara sumber. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan cara melakukan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab(Sujarweni, 2015). Menurut Sutrisno Hadi (1986), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis[[13]](#footnote-13) Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan langsung. Pada penelitian ini respondennya sendiri yaitu para UMKM yang berada di Lapak. Jenis wawancara yang digunakan secara terstuktur, dimana peneliti akan menyiapkan dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan.

1. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data atau merangkum adalah tahap memilih hal-hal yang pokok dan hanya fokus pada point-point yang sekiranya diperlukan dan membuang data yang tidak digunakan. Reduksi data bisa dilakukan dengan abstraksi yaitu membuat rangkuman data penting terkait proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga reduksi data merupakan penggolongan atau proses pemilihan. pada tahap ini peneliti mengumpulkan setiap data agar diketahui klasifikasi dari pada risiko pada usaha tersebut, faktor apa saja yang sekiranya dapat menimbulkan risiko pada usaha tersebut, serta cara untuk memperkecil dampak risiko pada usaha tersebut. Kemudian data yang didapatkan tersebut selanjutnya akan disatukan dan dilakukan analisis.

1. Penyajian data (Display data)

Display data atau penyajian data, dalam tahap ini datadata yang telah terkumpul akan diolah untuk selanjutnya disusun secara rapi agar data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Pada tahap ini, peneliti melakukan rangkuman seluruh data-data pokok dan selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk deskriptif sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis penerapan Lapak Kota Madiun yang sesuai dengan rumusan masalah.

1. Kesimpulan (verifikasi)

Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti melalui sumber dan dari segala macam teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Teori tersebut bisa berupa deskripsi dan gambaran suatu objek yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara responden. Pada tahapan ini peneliti ingin mengetahui apakah pemerintah berhasil mengembangkan Lapak ini untuk para UMKM.

1. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deduktif yaitu analisa yang bertolak pada data-data yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Model deduktif atau deduksi, dimana masih menjadi alat penelitian sejak memilih dan menemukan masalah, membangun hipotesis maupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data. Model penggunaan teori inilah yang biasa dilakukan pada penelitian deskriptif kualitatif. Teori digunakan sebagai awal menjawab pertanyaan penelitian bahwa sesungguhnya pandangan deduktif menuntun penelitian dengan terlebih dahulu menggunakan teori sebagai alat ukuran dan bahkan instrumen untuk membangun hipotesis sehingga peneliti secara tidak langsung akan menggunakan teori sebagai “kacamata kuda”nya dalam melihat masalah penelitian. Peneliti menguji hipotesis penelitian dengan data yang ada pada Lapak UMKM di lakukan dengan mengonfirmasi dari teori awal yang menjadi pijakan sang peneiti.

1. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu proses yang penting dalam sebuah penelitian yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Selain itu, proses pengecekan ini memiliki manfaat yang sangat besar dalam setiap penelitian. Manfaat tersebut antara lain adalah dapat mengetahui ketidak sempurnaan (kelemahan dan kekurangan) dari hasil penelitian, dengan demikian maka dapat dilakukan penyempurnaan terhadap kekurangan yang ada. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (realibilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekan dengan tekhnik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah proses uji keabsahan data yang memberikan keyakinan pada peneliti bahwa data telah dikonfirmasikan pada sumber, metode, teori, dan antar peneliti lain serta waktu yang berbeda. Dengan cara seperti itu, peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperolehnya telah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti langsung melakukan pengecekan data yang diperoleh dari wawancara di lapangan

**H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dari proposal penelitian ini dibuat menjadi empat bagian bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini ditujukan untuk menguraikan argumen tentang pentingnya mengkaji fokus permasalahan yang dituangkan dalam perumusan masalah.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tentang kajian teori yang sesuai dengan rumusan masalah yaitu peran pemerintah dalam ekonomi islam, strategi pemerintah dalam mensejahterakan UMKM, serta apa dampaknya setelah pembangunan Lapak oleh pemerintah bab ini ditujukan untuk menguraikan dasar-dasar teori yang digunakan oleh peneliti untuk memperkuat rencana penelitian dan gambaran penelitian

BAB III PAPARAN DATA

Berisi tentang data-data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang telah ditentukan sebelumnya. Pada bab ini berisi hasil wawancara dengan responden, dan sejarah lokasi peneitian di bagun karena apa.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Menjelaskan tentang analisis peran pemerintah dalam mensejahterakan UMKM dan strategi pemerintah dalam mensejahterakan UMKM

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian. Kesimpulan ditulis secara berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan penelitian lebih lanjut

# BAB II

**TEORI PERAN PEMERINTAH DALAM BIDANG EKONOMI**

1. **Konsep Teori Peran Pemerintah**
2. **Pengertian Peran**

Dalam sisteim eikonomi apapuin baik itui sisteim eikonomi kapitalis ataui eikonomi sosial peimeirintah seilalui meimiliki peiran peinting. Peiran peimeirintah sangat luias dalam sisteim eikonomi sosialis dan sangat teirbatas dalam sisteim kapitalis muirni karna sisteim kapitalis yang dikeimbangkan oleih Adam Smith meinyatakan teiori bahwa peimeirintah hanya meimiliki tiga fuingsi:

1. Fuingsi peimeirintah uintuik meinjaga keiamanan dalm neigri dan peirtahanan
2. Fuingsi peimeirintah uintuik meinyeileinggarakan keiadilan
3. Fuingsi peimeirintah uintuik meinyeidiakan barang-barang yang tidak diseidiakan oleih seiktor swasta sseipeirti jalan, beinduingan dll.

Adam Smith seibagi peirancang sisteim kapitalis seimata meinguingkapkan ideiologinya kareina dia beirasuimsi bahwa eikonomi kapitalis dari seitiap individui leibih tahui apa yang dianggap baik uintuiknya. Prinsip keibeibasan eikonomi dalam praktik meimbahas keipeintingan yang saling beirteintangan, kareina tidak ada koordinasi yang meinciptakan harmoni dalam keipeintingan masing-masing individui. dalam eikonomi modeirn peiran peimeirintah dapat diklasifikasikan kei dalam tiga keilompok uitama yaitui:

1. Peiranan alokasi
2. Peiranan distribuisi
3. Peiranan stabilisasi

Peiran peimeirintah dalam peimbanguinan eikonomi suiatui neigara tidak dibahas dalam teiori ataui peirkiraan peimikiran eikonomi. Peimeirintah meimainkan peiran peinting dalam peirtuimbuihan eikonomi meilaluii beirbagai langkah yang teirkait deingan seiktor puiblik. Seipeirti meinarik inveistor, meimpromosikan peingeimbangan teikhnologi ataui meimproduiksi/ meilatih teinaga keirja yang dibuituihkan di pasar teinaga keirja.[[14]](#footnote-14)

Dalam pondasi eikonomi islam, peimeirintah meimiliki peiranan peinting dalam meinciptakan keiseijahteiraan masyarakat. Prinsip khalifah meinjeilaskan peiran manuisia seibagai wakil Allah. Oleih kareina itui, seitiap peirbuiatan yang dilaksanakan manuisia meimiliki konseikuieinsi yang akan dipeiroleih. Dasar peimikiran ini meimbeirikan keiteigasan keipada seigeinap manuisia teintang fuingsi dan eiksisteinsinya di muika buimi seibagai agein peimbanguinan. Seicara ruiang lingkuip peiranan peimeirintah ini meincakuip aspeik yang luias yaitui uipaya meiwuijuidkan eikonomi islam.

Peimeirintah meimiliki hak ikuit campuir dalam bidang eikonomi yang dilakuikan individui-individui, baik uintuik meingawasi keigiatan yang dilakuikan oleih peilakui eikonomi mauipuin meingatuir hal-hal yang beirhuibuingan eikonomi teitapi tidak mampui dilakuikan oleih individui. Peimeirintah adalah peimeigang amanah uintuik meinjalankan tuigas-tuigas koleiktif dalam meiwuijuidkan keiadilan dan keiseijahteiraan dan tata keihiduipan yang baik bagi seiluiruih masyarakat. Seibagai peimeigang amanah, eiksisteinsi dan peiran peimeirintah ini meimiliki landasan kokoh dalam Al-quir’an dan Suinnah baik seicara eiksplisit mauipuin implisit. Teilah Al-Quir’an dan Suinnah seicara eiksplisit dan implisit teilah meinyeibuitkan peiran yang dilakuikan peimeirintah. Peiran-peiran teirseibuit adalah:

1. Manajeimein keikayaan puiblik dalam rangka meimaksimuimkan keipeintingan puiblik
2. Peimeinuihan seigala peirsyaratan uintuik meimbanguin neigara yang seicara eifeiktif dapat meilinduingi masyarakat dan keipeintingan buidaya, eikonomi, reiligiouis dan politik.
3. Meinggali peimasuikan uintuik meimbiayai administrasi puiblik dan tuigas-tuigas peimeirintah.
4. Meinjamin para individui agar dapat meiningkatkan eifisieinsi dan drajat keikayaan dan keiseijahteiraannya.
5. Meinjaga keiseiimbangan sosial dan eikonomi khuisuinya distribuisi dan reidistribuisi keikayaan/ peindapatan
6. Meilinduingi lingkuingan eikonomi agar teitap seisuiai deingan nilai dan prinsip islam

Adapuin beintuik campuir tangan peimeirintah dalam bidang eikonomi teirceirmin pada pasal 33 ayat 2 UiUiD yang beirbuinyi “cabang-cabang produiksi yang peinting bagi neigara dan yang meingasai hajat hiduip orang banyak dikuiasai oleih neigara”. Lalui dilanjuitkan pada ayat 3 yang beirbuinyi “buimi dan air dan keikayaan alam yang teirkanduing didalamnya dikuiasai oleih neigara dan dipeirguinakan uintuik seibeisar beisarnya uintuik keimakmuiran rakyat”.[[15]](#footnote-15)

Peimeirintah dapat meimiliki peiranan peinting dalam meinjalankan fardh al-kifayah kareina keimuingkinan masyarakat gagal uintuik meinjalankannya ataui tidak dapat meilaksanakannya deingan baik. Keimuingkinan keigagalan masyarakat dalam meinjalankan fardh al-kifayah ini diseibabkan beibeirapa hal, yaitui:

1. Asimeitri dan keikuirangan informasi
2. Peilanggaran moral
3. Keikuirangan suimbeir daya ataui keisuilitan teikhnis

Keigagalan pasar juiga meiruipakan latar beilakang peirluinya peimeirintah uintuik beirpeiran dalam peireikonomian. Pasar gagal meinyeileisaikan peirmasalahan eikonomi kareina duia hal yaitui peirtama keitidak seimpuinaan meikanismei pasar dan tidan beirjalannya meianismei pasar deingan eifisiein.[[16]](#footnote-16) Di antara tuigas-tuigas peinting peimeirintah dalam preikonomian adalah seibagi beirikuit:

1. Meingawasi faktor uitama peinggeirak peireikonomian

Peimeirintah haruis meingawasi geirak peireikonomian seipeirti meingawasi dan meilarang praktik yang tidak beinar baik dalam sisteim juial beili, produiksi, konsuimsi dan sirkuilasi. Peingontrolan haruis dilakuikan oleih tim indeipeindein (*ahl al hisabah*).

1. Meingheintikan muiamalah yang diharamkan

Yang dimaksuid muiamalah haram adalah beintuik muiamalah yang diharamkan kareina beirlawanan deingan asas-asas islam, yang beirdiri di atas moral dan teirjaganya keimaslahatan uimuim seipeirti riba dan peinimbuinan dan monopoli. Islam sangat meimpeirhatikan peireikonomian uimat, oleih seibab itui islam meineitapkan adanya jaminan dalam meilinduingi harta beinda seitiap orang agar tidak diguinakan deingan sia-sia dan royal.

1. Meimatok harga kalaui dibuituihkan

Para ahli fiqh beirbeida peindapat dalam hal meimatok harga, haram ataui sah dilakuikan. Adanya seibagian yang meingharamkan deingan alasan teirdapat seijuimlah nash yang meilarang peimatokan harga. Diantaranya ialah riwayat Anas dari Rasuil SAW. Anas beirkata: *“di masa Rasuil, harga-harga peirnah meilambuing tinggi. Para sahabat lalui meinguisuilkan pada nabi: “wahai Rasuiluillah, heindaknya eingkaui meimatok harga”. Nabi lalui meinjawab, “Allahlah Dzat yang meimbuiat lingkuip seimpit dan yang meilapangkan. Dan saya beirharap di hari saya beirteimui Allah, tak seisorangpuin meinuintuitkui atas keidzalimankui, baik dalam jiwa ataui harta”.[[17]](#footnote-17)*

1. **Tugas Dan Fungsi Pemerintah Dalam Bidang Ekonomi**

Menurut Ndraha (2005:36) pemerintahan adalah semua badan atau organisasi yang berfungsi memenuhi dan melindungi kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Sedangkan yang disebut dengan pemerintah adalah proses pemenuhan dan pelidungan kebutuhan dan kepentingan manusia dan masyarakat. Menurut Suryaningrat (1978:2) Pemerintah adalah perbuatan atau cara/urusan pemerintah, pemerintah yang adil dalam pemerintahan yang demografi. Sedangkan pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai dan melaksanakan kekuasaan atau dengan kata lain, pemerintah adalah sekelompok individu yang mempunyai dan melaksanakan wewenang yang sah dan melindungi dan meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perbuatan dan keputusan. Pemerintah secara domain keilmuan merupakan bagian dari Negara namun dalam hal ini disamakan. Penyamaan ini sebenarnya merupakan proses adaptasi dari makna yang banyak digunakan(Nugroho, 2003. 36).

Menurut Ndraha (2005 : 57) menjelaskan bahwa fungsi bersifat objektif, sedangkan tugas bersifat subjektif. Adapun fungsi pemerintahan ada tiga, pertama adalah fungsi pembangunan, kedua fungsi pemberdayaan dan ketiga fungsi pelayanan. Dari penjelasan diatas, jelas bahwa fungsi pemerintah dalam menyelenggarakan pemerintah terbagi menjadi 3 fungsi yaitu fungsi pembangunan, fungsi pemberdayaan dan fungsi pelayanan. Namun didalam menjalankan ketiga fungsi diatas, pemerintah menetapkan kebijakan yang disebut kebijakan pemerintah.

Osborne dan Gaebler (terjemahan Rosyid, 2000 : 192) bahkan menyatakan bahwa pemerintah yang demokratis lahir untuk melayani warganya dan karena itulah tugas pemerintah adalah mencari cara untuk menyenangkan warganya. Dengan demikian lahirnya pemerintahan memberikan pemahaman bahwa kehadiran suatu pemerintahan merupakan manifestasi dari kehendak masyarakat yang bertujuan untuk berbuat baik bagi kepentingan masyarakat, bahkan Van Poelje (dalam hamdi, 2009 : 52) menegaskan bahwa pemerintahan dapat dipandang sebagai suatu ilmu yaitu yang mengajarkan bagaimana cara terbaik dalam mengarahkan dan memimpin pelayanan umum.

Defenisi ini menggambarkan bahwa pemerintahan sebagai suatu ilmu mencakup 2 (dua) unsur utama yaitu : pertama, masalah bagaimana sebaiknya pelayanan umum dikelola, jadi termasuk seluruh permasalahan pelayanan umum, dilihat dan dimengerti dari sudut kemanusiaan; kedua, masalah bagaimana sebaiknya memimpin pelayanan umum, jadi tidak hanya mencakup masalah pendekatan yaitu bagaimana sebaiknya mendekati masyarakat oleh para pengurus, dengan pendekatan terbaik, masalah hubungan antara birokrasi dengan masyarakat, masalah keterbukaan juga keterbukaan yang aktif dalam hubungan masyarakat, permasalahan psikologi sosial dan sebagainya.

Tugas pemerintahan adalah untuk melayani dan mengatur masyarakat. Kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa tugas pelayanan lebih menekankan upaya mendahulukan kepentingan umum, mempermudah urusan publik dan memberikan kepuasan kepada publik, sedangkan tugas mengatur lebih menekankan kekuasaan power yang melekat pada posisi jabatan birokrasi.

1. **Langkah-Langkah Dalam Menjalankan Peran Pemerintah Dalam Prekonomian**

Untuk menjaga pembangunan ekonomi maka pemerintah harus

Menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, menjaga pertumbuhan penduduk sesuai kendali, meningkatkan usaha-usaha kreatif menengah UKM, melakukan transmigrasi agar pendapatan per kapita semakin terdistribusi baik.

1. **Strategi Menjalankan Tugas Peran Pemerintah**

Strateigi dapat dideifinisikan seibagai program uintuik meineintuikan dan meincapai tuijuian organisasi dan meingimpleimeintasikan misinya (Tjiptono, 1997, p. 3). Meinuiruit Pakar strateigi, Hameil dan Prahalad meindeifinisikan strateigi yang teirjeimahannya seibagai beirikuit: “Strateigi meiruipakan tindakan yang beirsifat seinantiasa meiningkat dan teiruis-meineiruis, seirta dilakuikan beirdasarkan suiduit pandang teintang apa yang diharapkan oleih para peilanggan di masa deipan. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus. Sedangkan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi’i, strategi adalah rencana-rencana atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan suatu masalah yang tengah di hadapi. Kata strategi tentu bukan (statement) yang bersifat menggeneralisir bisa digunakan oleh siapa saja dalam menghadapi persoalan yang ada. Strategi pemberdayaan adalah suatu cara dalam mengoptimalkan upaya-upaya pemberdayaan yaitu dengan cara mengangkat dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam rangka memperbaiki taraf kehidupan.[[18]](#footnote-18)

Dalam buikuinya Suiwarsono Muihammad (2012:63-71) meineigaskan bahwa ada lima tokoh beisar dalam strateigi peimeirintahan yaitui : John M. Bryson, Pauil C. Nuitt, Robeirt W. Backoff, Geioff Muilgan dan Mark H. Moorei. Dimana lima tokoh teirseibuit meimbeirikan pandangannya masing-masing teirhadap strateigi peimeirintahan. Teirdapat 4 modeil Stateigi peimeirintahan yang diuirakan oleih para ahli diatas, antara lain:

a. Strateigi Peimeirintahan Modeil Bryson : Konseirvatif

b. Strateigi Peimeirintahan Modeil Nuitt dan Backoff : Klasik

c. Strateigi Peimeirintahan Modeil Muilgan : Progreisif

d. Strateigi Peimeirintahan Modeil Moorei : Proporsional

Karya Geioff Muilgan meiruipakan reipreiseintasi yang pas atas paham yang meinyatakan bahwa strateigi puiblik beirbeida seicara signifikansi deingan strateigi peiruisahaan. Muilgan meimbeirikan beibeirapa contoh diantaranya, peinjara dan ruimah sakit sama-sama meimbuituihkan peingeilolaan beirkuialitas teitapi strateigi uintuik meingatasinya beirbeida. Rincian strateigi uintuik meinciptakaan peikeirjaan beirbeida deingan strateigi uintuik meinguirangi tingkat kriminalitas. Contoh lain, strateigi yang diimpor peiruisahaan juiga tidak bisa meimbantui meimeinangkan peirteimpuiran militeir, seikaliguis bisa meimbantui dalam logistik dan peincarian peirsonalia.

Organisasi puiblik meimiliki konteiks uinik yang beirbeida deingan peiruisahan. Dari sisi keindala misalnya, organisasi puiblik peirlui leibih meimpeirhatikan opini puiblik. Organisasi puiblik juiga meingeinal beituil apa yang diseibuit deingan faksi politik. Dari sisi peineirimaan ada batasan keimampuian peimbayaran pajak. Dari sisi peiluiang, organisasi puiblik dalam batas-batas teirteintui bisa dikatakan meimiliki alat yang leibih variatif dan kadang-kadang meimiliki keimampuian meimaksa, misalnya meilaluii reiguialsi. Kareina pandangannya yang teigas ini meingateigorikan karya Muilgan seibagai Progreisif. Singkatnya modeil Muilgan diseibuit seibagai progreisif kareina beirjalan meinghindar teirlalui jauih dari manajeimein bisnis dan meimbeirikan porsi yang amat beisar pada eileimein ilmui politik.

1. Inteigrasi kei deipan

Inteigrasi kei deipan beirkaitan deingan uisaha uintuik meimpeiroleih keipeimilikan ataui keindali yang leibih beisar atas distribuitor ataui peiriteil. Seimakin banyak peimasok yang meinjalankan strateigi inteigrasi kei deipan contohnya deingan cara meimbanguin situis weib seicara langsuing meinjuial produik meireika keipada konsuimein. Cara yang eifeiktif uintuik meineirapkan inteigrasi kei deipan adalah peiwaralabaan (franchising). Bisnis meimanfaatkan peiwaralabaan uintuik meindistribuisikan produik ataui jasa meireika. Bisnis dapat meilakuikan eikspansi seicara ceipat meilaluii peiwaralabaan kareina biaya dan peiluiang yang muincuil diseibar dikalangan banyak individui.

1. Peineitrasi pasar

Peineitrasi pasar adalah strateigi yang meinguisahakan peiningkatan pangsa pasar uintuik produik ataui jasa yang ada di pasar saat ini meilaluii uipaya-uipaya peimasaran yang leibih beisar. Peineitrasi pasar meilipuiti peinambahan juimlah teinaga peinjuialan, peiningkatan peingeiluiaran uintuik iklan, peinawaran produik-produik promosi peinjuialan seicara eiksteinsif ataui peilipatgandaan uipaya-uipaya peimasaran.

1. Peingeimbangan produik

Peingeimbangan produik adalah seibuiah strateigi yang meinguipayakan peiningkatan peinjuialan deingan cara meimpeirbaiki ataui meimodifikasi produik ataui jasa yang ada saat ini. Peingeimbangan produik biasanya meimbuituihkan peingeiluiaran yang beisar uintuik peineilitian dan peingeimbangan.

1. Diveirsifikasi

Diveirsifikasi teirkait keitika rantai nilai bisnis meimeiiliki keiseisuiaian strateigis lintas bisnis yang beirnilai seicara kompeititif.[[19]](#footnote-19)

1. **Acuan Program Pembangunan Lapak UMKM**

Keberadaan lapak UMKM kian dioptimalkan. Hal itu terlihat dari keseriusan pemkot setempat dalam menggodok rencana pembangunan lapak-lapak yang ada di kelurahan. Seperti yang terlihat pada Senin (14/2). Wali Kota Maidi memimpin rakor pemaparan rencana pembangunan lapak yang ada di Kelurahan Taman. Total Pemkot Madiun mengalokasikan Rp 2,29 miliar untuk penyempurnaan seluruh lapak yang ada di Kecamatan Taman pada tahun ini. Sedangkan besaran anggaran di tiap-tiap kelurahan berbeda sesuai usulan masing-masing. Hal itu, menyesuaikan dengan penyempurnaan yang diinginkan. “Langsung jalankan pembangunan. Lapak ini kita sempurnakan agar semakin menarik. Juga ditambah dengan fasilitas yang memadai. Sehingga, bisa menjadi pusat kegiatan masyarakat,” tegas Wali Kota Maidi.

‘’Anggaran sudah ada, rencana penyempurnaan juga sudah siap. Segera saja untuk dilaksanakan. Semakin cepat semakin segera selesai, masyarakat segera bisa menikmati,’’ jelasnya. Setiap lurah diminta memaparkan rencana pembangunan satu persatu. Berbagai rencana penyempurnaan pun mengemuka. Mulai penambahan air mancur, penambahan payung dan tempat duduk, penambahan lampu, penambahan mainan, dan lain sebagainya. Wali kota sengaja mengecek satu-persatu agar pembangunan maksimal. Wali kota tidak ingin penyempurnaan asal-asalan.

1. **Indikator Kesejahteraan**

Memba et al. (2021) menyatakan bahwa indikator kinerja kesejahteraan keuangan UKM adalah penjualan per tahun, laba pertahun, asset bersih, dan jumlah pekerja.

# BAB III

**PAPARAN DATA**

1. **Gambaran Umum Lokasi Lapak**

Dongkrak Peireikonomian, Peimkot Madiuin Banguin 27 Lapak UiMKM uintuik meindongkrak peireikonomian rakyat di masa pandeimi, Peimeirintah Kota Madiuin tak hanya meimpeircantik sarana seiktor pariwisata di puisat Kota seipeirti Jalan Pahlawan ataui Pahlawan Streieit Ceintrei saja. Dibawah keipeimimpinan duieit WaliKota Madiuin, Bapak Maidi dan Wakil WaliKota, Bapak Inda Raya, Peimkot Madiuin meimbanguin 27 Lapak UiMKM (Uisaha Mikro Keicil Meineingah) yang teirseibar di 27 keiluirahan. Peimbanguinan 27 Lapak UiMKM difokuiskan uintuik meinuimbuihkan eikonomi beirbasis lokal di masing-masing keiluirahan.

Meinuiruit WaliKota, peimbanguinan Lapak UiMKM di seiluiruih keiluirahan seibagai wuijuid peimeirataan peimbanguinan di Kota Madiuin dan meinuinjang program peimuilihan eikonomi nasional (PEiN) dari peimeirintah puisat. Bagi WaliKota, peimbanguinan Lapak UiMKM akan meimbeirikan keiseimpatan bagi peidagang keicil uintuik meingeimbangkan uisahanya. Seilain itui, Lapak-Lapak dibanguin di teimpat strateigis seihingga meimuidahkan warga meingakseis lokasinya. Wali Kota Madiuin beirharap seitiap keiluirahan meimiliki ikon teirseindiri seikaliguis seibagai peirpuitaran eikonomi. Seilain warga seiteimpat, Peimkot Madiuin bakal meindatangkan wisatawan meilaluii jaluir seipeida wisata seiteilah masa pandeimi seileisai.

Seilain itui, Maidi meinyatakan kei deipan konsuimsi seimuia acara mauipuin keigiatan peimeirintah dari UiMKM-UiMKM teirseibuit. Uintuik peimeirataan, diguinakan sisteim beirgiliran keiluirahan kei keiluirahan agar eikonomi tingkat keiluirahan teiruis beirjalan. “Deingan pola seipeirti itui maka masing-masing keiluirahan bisa meinjadi keiluirahan mandiri,” katanya. WaliKota meinyeibuitkan seibanyak 27 keiluirahan di Kota Madiuin meimiliki Lapak masing-masing.

Maidi meiminta agar peilakui uisaha keicil meiningkatkan kuialitas produik yang dijuial. Uintuik itui, aparat peimeirintah di tingkat keiluirahan haruis leibih banyak tuiruin meilakuikan peimbinaan agar produik-produik uingguilan tiap daeirahnya teitap teirjaga. Leibih dari 700 UiMKM dibeirdayakan uintuik meingisi Lapak keiluirahan. Muilai dari bisnis kuilineir, fashion, hingga keirajinan tangan. Uintuik meimbanguin 27 Lapak di tiga keicamatan di buimi Kota Peindeikar, Peimkot Madiuin meinggeilontorkan anggaran Rp 15 miliar. Masing-masing keicamatan meindapatkan kuicuiran dana seibeisar Rp 5 miliar uintuik program ini

WaliKota meinuituirkan anggaran uintuik peimbanguinan Lapak UiMKM suidah digeilontorkan seijak tahuin 2020 seibeisar Rp 8 miliar. Tahuin 2021, Peimkot Madiuin meinambahkan anggaran seibeisar Rp 7 miliar. Masyarakat puin meinyambuit positif peingeimbangan Lapak UiMKM. Hal ini teirlihat dari warga yang ingin beirjuialan di Lapak UiMKM beirtambah banyak. Dia juiga meiminta peiruisahaan di masing-masing keiluirahan meinguicuirkan dana CSRnya uintuik meingeimbangkan Lapak UiKM. Seilain itui mantan Seikda Kota Madiuin ini beirpeisan agar peimbanguinan Lapak UiMKM tidak boleih meiruisak areial peirsawahan yang ada. “Di teingah sawah bisa ada ikon-ikon uintuik eikonomi tambahan. Deingan deimikian, peitani teitap beirjalan dan eikonomi teiruis tuimbuih,” kata WaliKota. Beirbeikal peimbanguinan seiktor pariwisata di puisat Kota dan seiluiruih keiluirahan, WaliKota optimistis saat pandeimi Covid-19 uisai, Kota Madiuin akan meinjadi deistinasi teirbaik di Jawa Timuir bagian barat.

1. **Pelaksanaan Program Pembangunan Lapak UMKM**

Pelaksanaan Program Pembangunan dalam menjamin kesejahteraan Kota Madiun untuk menjamin keberlangsungan UMKM di tinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Peran

Untuk mengetauhi apakah pemerintah mengecek langsung atau tidak pada saat pembagunan maka peneliti melakukan wawancara dengan responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan ibu Umi selaku UMKM di lapak kelurahan taman.

“ada dari LPMK kelurahan sama kadang bu lurah juga ke sini cek langsung sampai mana progresnya”[[20]](#footnote-20)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Isna Maysya selaku UMKM di Lapak nambangan kidul

“iya ada mbk bapak WaliKota sendiri yang kesini melihat udah sampai tahap apa, terus kemarin juga sempat molor dalam pembangunannya itu bapak WaliKota langsung datang dan mengawasi langsung agar pembagunan cepat selesai mbk. Ya biasalah mbk orang nek tukang gitu kadang kerjane ada yang cepet ada yang leha-leha males-malesan gitu mbk. Terus pas di awasin langsung dengan bapak WaliKotanya itu pembangunannya jadi cepat selesai juga terus peresmianya juga akirnya tetap pada tanggal yang sudah di perkirakan WaliKota. Ya gitu mbk kalo nga di awasin langsung ya suka males-malesan”[[21]](#footnote-21)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di Lapak kelurahan kejuron.

“iya kalau atasan ngecek-ngecek gitu sering mbk tapi kalo di Lapak ini setau saya pak WaliKotanya datangnya hanya saat peresmian saja mbk”[[22]](#footnote-22)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“iya pak WaliKota sendiri kadang juga dari dinas, terus orang PU ngecek kesini terus kalo yang setiap hari kesini dulu itu yang pemborongnya mbk” [[23]](#footnote-23)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat di simpulkan bahwa Wali Kota Madiun turun tangan langsung dalam pengawasan pembangunan Lapak UMKM di setiap kelurahan dan memastikan bahwa pembangunan selesai pada waktu yang telah di tentukan dan jika pembangunan molor pemerintah langsung menuju tempat pembangunan dan menunggu langsung di sana agar para pekerja bekerja dengan cepat.

1. Layanan atau sosialisasi

Untuk mengetauhi pemerintah memberikan/ menyediakan pelatihan/ sosialisasi atau tidak peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“kalo sosialisasi ada, kita dibuatkan grup wa untuk sosialisasi pedagangUMKM, menawarkan produk itu juga ada terus di kelurahan itu juga ada , dulu saat awal pembangunan didini juga sering ada pertemuan di kelurahan sebulan sekali itu secara rutin”[[24]](#footnote-24)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Isna Mayasya selaku UMKM di Lapak kelurahan nambangan kidul.

“iya ada mbk biasanya itu di Surabaya kalo mau nambah menu baru di ajari di sana tapia da juga yang di Madiun tergantung kedapetan jatah dimana mbk”[[25]](#footnote-25)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron

“enggak mbk malah biasanya kalo sini ada acara gitu ngundang WaliKota mbk, kalo sosialisasi jarang. Tapi nga tau mbk kalo ibunya yang di undang soalnya kan saya di sini bukan yang punya usaha mbk saya cuma karyawan disini”[[26]](#footnote-26)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di Lapak kelurahan nambangan lor.

“iya pernah ada mbk, tata cara kayak aturan cara berdagang di Lapak itu seperti apa gitu”[[27]](#footnote-27)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, dapat di simpulkan bahwa Wali kota bertanggung jawab secara keseluruhan bukan hanya dalam masalah pembangunan saja tetapi juga memikirkan tentang apakah para pelaku UMKM sudah cukup mampu untuk mengelola lapak dengan penjualannya, maka dari itu pemerintah pun menyediakan pelatihan sebagai bentuk pembelajaran untuk para pelaku UMKM di Lapak agar mampu berjualan dengan benar.

1. Ide pemerintah

Untuk mengetauhi ide dari pemerintah ini untuk membangun Lapak UMKM ini membuat para UMKM senang maka peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman

“iya tentu senang mbk punya tempat gratis terus bisa menetap disini”[[28]](#footnote-28)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Isna Maysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul”

“senanang lah mbk kalo di luaran sana haru bayar kalo mau meyewa tempat untuk jualan kalo disini kan enggak mbk sudah jadi tinggal nrmpatin saja”[[29]](#footnote-29)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron

“seneng mbk jadi nga usah repot-repot menggotong barang dagangan lagi kaya dulu saya”[[30]](#footnote-30)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“alhamdulillah senang mbk soalnya kan disini bersih juga ga ada uang sew akita Cuma bayar yang listrik sama uang air sama uang buat bersih-bersih aja mbk alhamdulillah”[[31]](#footnote-31)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ide dari pemerintah tersebut sangat membantu masyarakat khususnya para pelaku UMKM karena bisa mendapatkan tempat yang nyaman dan bersih untuk berjualan dan tidak di pungut biaya sewa perbulannya.

1. Iuran

Untuk mengetauhi apakah ada iuran atau tidak peneliti melakukan mewawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun:

Berikut adalah wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“ada iurannya mbk kalo kita sehari 3k untuk bayar listrik sama air, udah itu aja sih mbk ga ada bayar apa-apa”[[32]](#footnote-32)

Berikut wawancara dengan Isna Maysya selaku UMKM di lapak nambangan kidul

“kalau iuran per bulan buat Lapak ndak ada mbk tapi ada mbyar 150k per Lapak untuk menggaji cleaning serving mbk soalnya kan ini besa ya mbk icon sini juga bisa dibilang jadi bayar cleaning servis buat bersih-bersih, tapi alhamdulillah nga keberatan mbk soalnya ya pemasukannya setiap hari ya alhamdulillah cukup, lebih lah mbk kalo dibilang mah”[[33]](#footnote-33)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kejuron.

“per hari mbk, per hari itu 10k itu belum uang listrik sama air itu 40k, tapi kalo Lapak sendiri itu ada uang kas nya biasanya 10k per bulan itu nanti kalo ada acara apa-apa terus butuh beli apa-apa nanti pakek uang kas mbk”[[34]](#footnote-34)

Selanjutnya wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“ada iuran tapi ya iurannya untuk Lapak sendiri mbk, kayak untuk bersih-bersih, listrik terus yang bersih-bersih di kelurahan juga di tugasin bersih-bersih disini kalo pagi sama siang kalau malemnya ada sendiri yang bagian penjaga malam disini soalnya kan ada cctv di sini tap ikan belum aktif ya mbk jadi khawatirnya kalo ada anak-anak nakal kayak gitu. Ya kalau Lapaknya ramai 10k tapi kalau sepi ya di adakan presentase kalau penjualan sedikit ya 5k tapi kalo ngak jualan ya 3k.”[[35]](#footnote-35)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah juga memikirkan pengeluaran untuk membayar sewa tempat jualan bagaimana, maka dari itu pemerintah tidak memungut biaya perbulannya para UMKM cukup senang dengan adanya kebijakan tersebut para pelaku UMKM hanya membayar listrik serta untuk perawatan kebersihan setiap harinya yang di kerjakan oleh cleaning service dan berdasarkan wawancara di atas para pelaku UMKM tidak merasa keberatan dengan itu.

1. **Strategi Pemerintah Kota Madiun dalam pembangunan Lapak UMKM**
   1. Acara pemerintah

Untuk mengetauhi acara pemerintah apa saja yang di lakukan di Lapak maka peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun:

Berikut wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman

“kalau sekarang udah agak jarang ya kalau dulu sering paling 3 bulan sekali kan biasanya kan pak Wali sepedah santai terus mampir ke sini kadang juga ada meeting sama klien juga disini atau rapat apa gitu”[[36]](#footnote-36)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Isna Maysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul.

“kadang kayak sosialisasi gitu mbk kayak cara pembayaran pakai qris itu gimana?:”[[37]](#footnote-37)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“kayak standing gitu mbk kalo acara biasanya”[[38]](#footnote-38)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“kalo pak Wali yan ronda WaliKota, terus muserbang, terus standing”[[39]](#footnote-39)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah juga mempromosikan Lapak-lapak di setiap kelurahan dengan cara mendatangkan para wisatawan dengan cara bersepeda dan di ajak ke lapak tersebut, pemerintah juga melakukan meeting-meeting nya di lapak dengan tujuan secara tidak langsung mempromosikan kepada rekan-rekan nya untuk mampir ke lapak-lapak yang ada di Kota Madiun ini.

1. Kunjungan pemerintah

Untuk mengetauhi seberapa sering pemerintah serta jajarannya berkunjung ke Lapak ini peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“banyak mbk, muserbang dulu juga sering buka Bersama disini Bersama pak Wali dan jajarannya, lalu acara goes pagi pak Wali sering kesini juga terus sering mengadakan dorprize biasanya kayak sembako kalo ndak ya minyak”[[40]](#footnote-40)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Isna Maysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul

“kalau sekarang udah agak jarang ya kalau dulu sering paling 3 bulan sekali kan biasanya kan pak Wali sepedah santai terus mampir ke sini kadang juga ada meeting sama klien juga disini atau rapat apa gitu”[[41]](#footnote-41)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“hampir 3 bulan sekali mbk”[[42]](#footnote-42)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor

“ya ngak mesti dulu satu bulan sekali kesini terus kalau sekarang 3 bulan sekali, tapikan sekarang ada “pancasoka” juga Lapak pancasoka itu di sosropuran itu jadi acaranya di bagi ngak disini terus”[[43]](#footnote-43)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah tidak lupa setelah pembangunan selesai pun pemerintah juga sering berkunjung ke lapak-lapak yang ada bertujuan untuk mengecek apakah penjualan berjualan dengan lancar dan apakah para pelaku UMKM semangat dalam berjualan nya.

1. Bergabung

Untuk mengetauhi berapa lama para UMKM bergabung disini peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“kurang lebih 2 tahun mbk sejak adanya Lapak ini samapi sekarang alhamdulillah” [[44]](#footnote-44)

Berikut hasil wawancara dengan Isna Meysya selaku UMKM di nambangan kidul.

“saya disini baru satu tahun ini pada saat ini di bangun saya sudah di sini”[[45]](#footnote-45)

Berikut hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kejuron

“saya disini hamper 7 bulanan mbk karena sebelumnya buakn saya yang disini”[[46]](#footnote-46)

Berikut hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di lapak nambangan lor.

“mulai pembukaan itu saya langsung disini mbk sekitar 2 tahun lalu”[[47]](#footnote-47)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa para masyarakat khususnya para pelaku UMKM sangat excited untuk menempati tempat baru untuk mereka berjualan, di buktikan dengan para pelaku UMKM langsung mengajukan diri saat pendaftaran menjadi UMKM di lapak ini dan mengikuti langkah demi langkah persyaratan nya..

1. Awal mula

Untuk mengetahui bagaimana cara bergabung di Lapak UMKM ini peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman

“itu ada forum per Kotak itu dapat undangan dari kelurahan yang mau ngisi Lapak Monggo dipersilahkan sama perKota kita juga kurasi Mbak di situ masuknya di sini jadi bahan makanannya kurasi dulu produknya layak boleh jualan kalau yang awal kurasi baru pendirian ini dekorasi dulu semua produknya”[[48]](#footnote-48)

Berikut hasil wawancara dengan Isna Meysya selaku UMKM di lapak kelurahan nambangan kidul

“Kan dulu jualannya di situ Mbak tempat para penjual dagang biasanya, terus ini direhab pindah di relokasi depan toko bangunan itu”[[49]](#footnote-49)

Berikut hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“Dulu ikut bosnya yang cewek kan di alun-alun terus keluar terus saya dipanggil lagi sama ibunya jualan di sini bukan punya saya Mbak usahanya ini”[[50]](#footnote-50)

Berikut hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“Kemarin itu ditawarin Mbak tapi yang diutamakan ibu-ibu yang sudah berjualan dulu terus pindah ke sini lalu setelah itu ibu-ibu yang nganggur gitu mbak ditawari yang belum punya penghasilan itu kalau mau jualan di sini boleh dan akhirnya saya jualan di sini Mbak sebelumnya saya belum mempunyai usaha apapun saya ibu rumah tangga”[[51]](#footnote-51)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa para masyarakat khususnya para pelaku UMKM sangat excited untuk menempati tempat baru untuk mereka berjualan, di buktikan dengan para pelaku UMKM langsung mengajukan diri saat pendaftaran menjadi UMKM di lapak ini dan mengikuti langkah demi langkah persyaratan nya.

1. Yang dijual

Untuk mengetahui apa saja yang dijual di Lapak ini peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“Saya di sini menjual ada mendoan tahu bakso jadah bakar tahu isi sama mie instan Mbak sama minuman-minuman gitu”[[52]](#footnote-52)

Berikut hasil wawancara dengan Isna Meysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul.

“Kalau saya menjual makanan Mbak kayak soto daging soto babat rawon kayak gitu mbak”[[53]](#footnote-53)

Berikut hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kejuron

“Kalau Lapak saya itu menjual crepes sama jasuke Mbak”[[54]](#footnote-54)

Berikut hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di lapak nambangan lor.

“Ya soft drink es krim kopi teh kalau Lapak saya khusus soft drink tapi juga ada Indomie gitu”[[55]](#footnote-55)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah membebaskan para pelaku UMKM untuk menjual apa saja yang di inginkan nya di buktikan dengan banyak nya ragam barang seperti baju, celana, hijab dan lain lain serta makanan yang di jual di lapak-lapak seperti makanan yang di jual pada umumnya.

1. Acara masyarakat

Untuk mengetahui apa saja acara masyarakat sekitar yang diadakan di Lapak UMKM ini peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“Ulang tahun pernah arisan keluarga arisan RT RW terus bulan Desember kemarin kita mengadakan pengajian bersama oleh masyarakat sekitar”[[56]](#footnote-56)

Berikut hasil wawancara dengan Isna Meysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul.

“Ya ulang tahun reuni terus arisan gitu-gitu lah Mbak”[[57]](#footnote-57)

Berikut hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“Oh nggak tahu Mbak soale kadang bukan shiftku shift-ku sore jadi nggak tahu acara pagi itu ada apa aja”[[58]](#footnote-58)

Berikut hail wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“Ulang tahun arisan reuni rapat terus sponsor-sponsor gitu kayak yahunda susu gitu-gitu”[[59]](#footnote-59)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pemerintah juga menghimbau untuk para masyarakat mendukung UMKM di lingkungannya untuk tetap jalan dengan cara membuat acara untuk mengikut sertakan UMKM di lapak untuk campur tangan untuk membantu acara-acara masyarakat dengan mudah contohnya seperti arisan keluarga, arisan RT RW, ulang tahun para masyarakat serta reuni-reuni yang diadakan di lapak UMKM tersebut.

1. Perbedaan

Untuk mengetahui apa perbedaan berjualan di Lapak UMKM ini dengan berjualan di tempat sebelumnya maka peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“Kalau dulu sebelumnya kan di car free day karena car free day-nya pindah di bantaran setiap minggu jadi kita dapat tempat di sini tiap hari jadi banyak omset itu banyak harian ada kalau dulu omsetnya hanya seminggu sekali sekalian sekarang harian ada terus omsetnya Alhamdulillah”[[60]](#footnote-60)

Berikut hasil wawancara denga Isna Meysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul.

“Bedanya sekarang lebih ramai saja kan sekarang tempatnya bersih nyaman gitu kalau dulu kan masih kumuh gitu mbak”[[61]](#footnote-61)

Berikut hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“Kalau di sini kan menetap kalau dulu kayak pleseran gitu mbak omset juga di sini lebih meningkat daripada sebelumnya enak kalau di sini nggak usah pindah-pindah barang”[[62]](#footnote-62)

Berikut hasil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor

“Kalau saya sebelum ini ibu rumah tangga Mbak jadi saya tidak berjualan atau tidak berpenghasilan”[[63]](#footnote-63)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM lebih sejahtera dengan adanya Lapak ini, di buktikan dengan hasil wawancara bahwa para UMKM yang ada di Lapak mengaku bahwa tempat sekarang lebih efektif dan efisien untuk berjualan dan dibuktikan dengan hasil yang di dapat sesudah menempati Lapak UMKM ini lebih banyak dari sebelumnya

1. Ekonomi

Untuk mengetahui apakah pemerintah berhasil memajukan prekonomian para pelaku UMKM dengn adanya Lapak peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM yang ada di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“Ya tentu ada Mbak kalau penjualan sekarang itu lebih banyak daripada sebelumnya soalnya sekarang kan jualannya setiap hari kalau dulu kan cuma di car free day”[[64]](#footnote-64)

Berikutnya hasil wawancara dengan Isna Meysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul.

“Iya ada Mbak perubahan ekonomi lebih meningkat dari sebelumnya”[[65]](#footnote-65)

Berikut hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“Ya itu Mbak omsetnya lumayan tembus tapi kalau puasa ini lumayan menurun ramainya cuma waktu malam saja”[[66]](#footnote-66)

Berikut hassil wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“Ya mengubah mbak soalnya kalau sekarang kan jualan kalau dulu tidak kalau sekarang kan dapat income Mbak”[[67]](#footnote-67)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada perubahan atau peningkatan ekonomi pada setiap UMKM yang bergabung di Lapak tersebut dan lebih ramai pembeli saat pennjualan berlangsung

1. **Dampak program pembangunan lapak terhadap jaminan kesejahteraan UMKM?**
2. Untuk mengetahui apa saja dampak penyediaan Lapak untuk para UMKM dan masyarakat sekitar peneliti melakukan wawancara kepada responden selaku UMKM di Lapak Kota Madiun ini:

Berikut hasil wawancara dengan Umi selaku UMKM di kelurahan taman.

“Kalau saya sendiri ya itu Mbak meningkatkan ekonomi keluarga saya juga mungkin kalau bagi masyarakat sekitar lebih gampang saja membeli makanannya lebih dekat”[[68]](#footnote-68)

Berikut hasil wawancara dengan Isna Meysya selaku UMKM di kelurahan nambangan kidul.

“Iya senang Mbak tambah ramai pedagangnya juga tambah banyak bersih juga setiap hari juga ada live musik Mbak jadi tidak sepi sampai malam biasanya live musiknya”[[69]](#footnote-69)

Selanjutnya hasil wawancara dengan Citra selaku UMKM di kelurahan kejuron.

“Lumayan Mbak sekarang di sini tambah ramai selalu ada pembeli”[[70]](#footnote-70)

Selanjutnya wawancara dengan Sri Handono selaku UMKM di kelurahan nambangan lor.

“Ya sekarang enaknya lebih tertata penjualannya terus masyarakat sekitar juga kalau mau beli lebih dekat enak juga tidak membayar hanya iuran itu saja”[[71]](#footnote-71)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak dari penyediaan Lapak ini berhasil membuat para UMKM lebih sejahtera karena para pelaku UMKM di permudah berjualan nya, tida takut kehujanan dan tidak perlu takut di gusur sebab pemerintah secara resmi memfasilitasi para pelaku UMKM untuk tempat berjualan dengan aman dan nyaman

# BAB IV

**ANALISIS PERAN PEMERINTAH DALAM MENJAMIN KEBERLANGSUNGAN UMKM**

1. **Pelaksanaan program pembangunan Lapak UMKM**
2. Pengawasan Langsung Oleh Pemerintah Dalam Pembangunan

Menurut Fahmi dalam Erlis Milta dkk. pengawasan merupakan unsur penting dalam suksesnya pelaksanaan pembangunan. Lebih jauh, pengawasan yang baik harus memenuhi beberapa kriteria seperti pengawasan harus mendukung aktivitas kegiatan, pengawasan harus melaporkan segala bentuk penyimpangan, pengawasan harus memiliki pemikiran ke depan, pengawasan harus faktual, akurat serta sesuai dengan standar yang digunakan, pengawasan harus fleksibel, pengawasan harus sesuai dengan paradigma organisasi, pengawasan harus mudah dipahami, pengawasan harus dikoreksi dan diadakan pembetulan

Pembangunan Lapak di Kota Madiun merupakan salah satu program yang ditetapkan Pemerintah Kota Madiun untuk APBD. Lapak menjadi wajah baru bagi Kota Madiun untuk mendorong pembangunan ekonomi melalui sebuah gagasan pusat ekonomi dengan para UMKM serta menyiapkan fasilitas penunjang yang tepat demi mendorong kegiatan kreatif masyarakat Madiun (Hamrun et al., 2020) Dengan gagasan mengenai Lapak Kota Madiun dan perekonomian masyarakat Kota Madiun.

Pembangunan Lapak Kota Madiun sebagai ekonomi kreatif masyarakat Kota Madiun merupakan jawaban bagi banyaknya kebutuhan pelaku UMKM di Kota Madiun yang membutuhkan tempat untuk memasarkan produk. Kegiatan perekonomian di Kota Madiun sendiri banyak didorong oleh berkembangnya UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang terus bertambah.

Berkaitan dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menjadikan Pemerintah Kota Madiun dituntut untuk menciptakan program yang dapat mendukung keberlangsungan UMKM di mendongkrak perekonomian Kota Madiun[[72]](#footnote-72)

1. Memberikan pelatihan kepada UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi penopang ekonomi yang paling besar dalam perekonomian di Indonesia dibuktikan dengan adanya UMKM yang menjadi katup pengaman perekonomian Indonesia pada masa krisis dan menjadi penggerak dari pertumbuhan ekonomi pasca krisis (Tedjasuksmana, 2014). UMKM menjadi sektor usaha terbesar kontribusinya terhadap pembangunan Negara serta mampu membuka lapangan kerja yang cukup luas bagi para tenaga kerja, sehingga mampu meminimalisir angka pengangguran di Indonesia (Wijanarko & Susila, 2016). [[73]](#footnote-73)

Beberapa kelemahan mendasar UMKM pada aspek pemasaran yakni rendahnya penyesuaian pasar, kurang kuat dalam persaingan yang kompleks, dan infrastruktur pemasaran yang kurang memadai (Suci, 2017). Penguasaan terhadap pasar merupakan prasyarat guna menumbuhkan daya saing UMKM dalam menghadapi mekanisme pasar yang semakin kompetitif dan kompleks (Sedyastuti, 2018). Maka dari itu, peran dari pemerintah guna mendorong pertumbuhan UMKM dalam memperluas akses pasar melalui pelatihan.[[74]](#footnote-74)

1. Adanya pembangunaan oleh pemerintah

Dengan adanya fasilitas Lapak di setiap kelurahan pemerintah Kota Madiun tidak memungut biaya atau uang sewa perbulan tetapi uang listrik dan uang air di bebankan pada setiap UMKM yang menempati Lapak tersebut, seperti penjelasan dari beberapa responden yang ada.

Wali Kota Madiun Maidi mengatakan, pihaknya tengah mengusahakan pembangunan Lapak usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di seluruh kelurahan di Madiun sebagai wujud pemerataan pembangunan. Pembangunan itu, sebut dia, turut menunjang program pemulihan ekonomi nasional (PEN) dari pemerintah pusat. Dengan demikian, pembangunan tidak hanya terfokus di tengah Kota saja. “Pemerintah pusat menginstruksikan peningkatan ekonomi berbasis lokal saat ini harus dikedepankan. Untuk itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Madiun mewujudkannya dengan membangun Lapak UMKM di tiap kelurahan,” kata Maidi dalam keterangan tertulis yang Kompas.com terima, Rabu (26/5/2021).

Menurutnya, pembangunan Lapak UMKM akan memberikan kesempatan bagi pedagang kecil untuk mengembangkan usahanya.  
Tak hanya itu, pembangunan Lapak-Lapak di tempat strategis akan memudahkan warga untuk mengakses lokasinya. "Hal itu dilakukan agar setiap keluarahan memiliki ikon tersendiri, sekaligus menjadi ladang perputaran ekonomi,"

1. Fungsi iuran itu sendiri bagi Lapak

Dimana, fungsi uang iuran itu sendiri untuk kebutuhan Lapak juga. Seperti membeli kebutuhan bahan untuk acara di Lapak. Dan advokasi anggota jika ada yang bermasalah dalam perusahaan. Lalu untuk membayar listrik, air serta cleaning servis.

1. **Strategi pemerintah kota madiun dalam pembangunan Lapak terhadap jaminan kesejahteran UMKM**
2. Strategi Pemerintah unuk meramaikan Lapak

Orang nomor satu di Madiun tersebut menjelaskan, pihaknya akan mendatangkan wisatawan melalui jalur sepeda. Ia berharap, ke depannya semua acara maupun kegiatan pemerintah mengambil konsumsi dari sejumlah UMKM yang ada. Untuk pemerataan, digunakan sistem bergiliran tiap kelurahan, agar ekonomi tingkat kelurahan terus berjalan dan sebagai upaya mempromosikan Lapak.

Rangkuti (2013:183) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah di tetapkan berdasarkan misi yang telah di tetapkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Siagian P. sondang (2004:20) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh managemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan 2 industrinya.[[75]](#footnote-75)

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran yang khusus.21 Sedangkan menurut Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafi’i, strategi adalah rencana-rencana atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam upaya memecahkan suatu masalah yang tengah di hadapi. Kata strategi tentu bukan (statement) yang bersifat menggeneralisir bisa digunakan oleh siapa saja dalam menghadapi persoalan yang ada.[[76]](#footnote-76)

1. Kunjungan yang di lakukan oleh Pemerintah

Setelah selesainya pembangunan Lapak ini pemerintah menjadwalkan kunjungan selaku Wali Kota mulai dari setiap bulan sekali samapai paling lama tiga bulan sekali ujar para UMKM di Lapak, berhubung Lapak ada banyak di Kota Madiun ini, tidak mungkin WaliKota sering berkunjung ke satu Lapak saja, apalagi sekarang ada Lapak baru juga yang sedang di bangun dan pekerjaan WaliKota pun tidak hanya untuk Lapak saja masih banyak pekerjaan-pekerjaan WaliKota lainnya yang harus di kerjakan. Tapi setidaknya WaliKota sudah melonggarkan diri untuk berkunjungan rutin setiap 3 bulan sekali ke masing-masing Lapak.

1. Lamanya para UMKM menetap di Lapak ini

Kebanyakan para pelaku UMKM di Lapak ini mulai berjualan disini semenjak berdirinya Lapak tersebut ada yang berdiri sudah dari 2 tahun lalu Adapun Lapak yang didirikan pada 1 tahun lalu, pada saat Lapak jadi pun para pelaku UMKM sangat gembira tida sabar berjualan di Lapak ini ujar para responden.

1. Awal mula para UMKM bergabungnya di Lapak

Pada saat pembangunan selesai, setiap kelurahan pun di beri undangan untuk para UMKM siapa saja yang ingin ikut atau yang bersedia bergabung di Lapak UMKM ini. Yang di utamakan adalah para pelaku usaha yang sudah berjualan terlebih dahulu selanjutnya jika masih ada slot itu akan ditawarkan kepada ibu-ibu rumah tangga yang belum memiliki usaha dan ingin memulai usaha di Lapak UMKM tersebut.

1. Apa saja yang ada di Lapak

Di Lapak tersebut tersedia berbagai macam makanan, camilan, kerajinan tangan, pakaian serta aksesoris lainnya tapi lebih dominan makanan karena menurut mereka berjualan makanan lebih menguntungkan

1. Apa saja acara masyarakat yang di adakan dalam upaya meramaikan Lapak ini sendiri

Selain acara pemerintah sendiri, pemerintah menghimbau untuk masyarakat mengikut serta kan Lapak pada acara-acara masyarakat untuk mebantu meramaikan Lapak UMKM ini. Usahakan acara apapun itu jika bisa di lakukan di Lapak maka lakukan di Lapak saja ujar para pelaku UMKM di Lapak

1. Perbedaan para UMKM sebelum dan sesudah di Lapak UMKM

Jika dulu para pelaku UMKM harus jauh-jauh untuk berjualan ke tempat jualan sebelumya seperti di cfd dan tidak dapat berjualan setiap hari artinya tidak mendapatkan penghasilan setiap hari.

**C. Dampak program pembangunan Lapak terhadap jaminan kesejahteraan UMKM**

Lapak UMKM ini menampung produk-produk UMKM di setiap kelurahan dengan makanan maupun produk khas kelurahan masing-masing dan memberikan lapangan pekerjaan bagi pengangguran. Serta mampu mensejahterakan UMKM di Kota Madiun karena mempunyai penghasilan yang lebih dari sebelumnya.

# BAB V

**PENUTUP**

# Kesimpulan

# Pelaksanaan program pembangunan Lapak UMKM

Terbukti dengan adanya pengembangan usaha mikro dalam Program Lapak di setiap Kelurahan ini telah berjalan dengan baik terbukti dengan meningkatnya penjualan dan prospek kedepannya serta berkembangnya cara pemasaran atau penjualan yang dilakukan oleh para pedagang meskipun tidak dapat dipungkiri tetap ada kendala-kendala yang harus menjadi perhatian dan fokus untuk perbaikan dan pengembangan lanjutan seperti masalah keamanan, fasilitas tempat makan dan tempat berjualan serta tempat parkir. Dilihat dari aspek teknis dan teknologis.

1. **Strategi pemerintah kota Madiun dalam pembangunan lapak UMKM**

pemilihan lokasi Lapak bisa dikatakan sudah sesuai dan cukup strategis serta representatif untuk berjualan hanya saja dari segi teknologi bisa di katakan sangat kurang, selama ini para pedagang hanya menggunakan cara sederhana baik untuk alat kerja maupun pengemasan. Sebelumnya pernah diadakan pelatihan pengemasan namun hanya untuk perwakilan pedagang Lapak sehingga hanya sedikit yang sudah terpapar kemampuan pengemasan modern.. Dari cara pengelolaan atau aspek manajemen masih berjalan secara sederhana, namun demikian pengembangan usaha mikro dalam program Lapak di Kelurahan utamanya dalam system pengelolaan penjualan akan dikembangkan ke arah yang modern secepatnya.

1. **Dampak program pembangunan Lapak terhadap jaminan kesejahteraan UMKM**

Dampak dari pembangunan Lapak ini adalah mampu memberikan lokasi bagi UMKM untuk berjuaalan agar lebih tertata rapi dan mampu mengurangi jumlah pengangguran di Kota Madiun dan pendapatan ekonomi di Kota Madiun pun meningkat.

# Saran

Untuk pemerintah: tetaplah memantau segala pergerakan di setiap Lapak walaupun sudah beberapa tahun berjalan, beri saran kepada para UMKM di Lapak jika dagangan nya sepi sebaiknya di beri saran jualan apa saja yang sedang nge trand belakangan ini. Karena saya lihat ada di beberapa Lapak yang ada, beberapa penjual terlihat sepi.Untuk para UMKM: teruslah berinovasi agar penjualan tidak sepi.

# DAFTAR PUSTAKA

Ayu, Nurrizha, and Asep Nurjaman. “Implementasi Pelaksanaan Pengawasan Pembangunan Oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 21, no. 1 (June 2022): 59–69.

Bahri, Arsad, Usman Mulbar, and Andi Suliana. “Study On Makassar City Empowerment Of Msmes As An Efforts To Increase The Welfare Of Business Actors.” *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar* 1, no. 1 (2019): 37–53. https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/47.

http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203.

Fadila, Nurul. “Peran Pemerintah Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2010): 1–18.

Fahmi, Silvina Choirotul. “Economic Empowerment of the Muslim Community (Study on The Assembly of Ta’lim Almuthmainah in Ponorogo District).” *Muslim Heritage* 5 (2020): 345–369.

Gula, Umkm, Kepala Dusun, Rata Benda, Kecamatan Karangmoncol, Universitas Kh, Abdul Wahab, Universitas Kh, Abdul Wahab, Universitas Kh, and Abdul Wahab. “Abstract :” 4, no. 1 (2022): 60–66.

Hidayatullah, Indra. “Peran Pemerintah Di Bidang Perekonomian Dalam Islam.” *Dinar* 1, no. 2 (2015): 79–88.

Iqbal, Muhammad. “Pengaruh Pelaksanaan E Katalog Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Terhadap Umkm.” *Jurnal Usm Law Review* 3, no. 1 (2020): 77.

Komariah, Kokom. “Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3703–3711. https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie Jurnal.

Kurniawati, Emaya, Wyati Saddewisasi, and Sri Yuni USM Semarang Widowati. “Strategi Peningkatan Omset Penjualan Bagi Pedagang Pasar Bulu Setelah Renovasi.” *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis* 14, no. 1 (2020): 40.

Maryanto, Maryanto, Munsharif Abdul Chalim, and Lathifah Hanim. “Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha Umkm Yang Terdampak Pandemi Covid-19.” *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum* 1, no. 01 (2022): 1–11.

Oktavian, R., and L.H. Aminuddin. “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Nasabah.” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 333–346.

Prasetyo, Dimas Arys, and Nasikh. “Penguatan Umkm Melalui Inovasi ‘Lapak Umkm’ Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi.” *E-Qien* 10, no. 2 (2022): 201–206. https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/614%0Ahttps://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/614/406.

Prasetyo Yuwinanto, Helmi. *Pelatihan Keterampilan Dan Upaya Pengembangan UMKM Di Jawa Timur Skill and Effort Training UMKM Development in East Java*, n.d.

Salam, Monica Dwipi, and Ananta Prathama. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Umkm.” *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 2 (2022): 137–143. https://jkp.ejournal.unri.ac.id.

Salmon Priaji Martana. “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia.” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2006): 59–66. http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458.

Suhery, Trimardi Putra, and Jasmalinda. “Jurnal Inovasi Penelitian.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1–4.

Wanodyatama Islami, Nungky, and Akbar Pandu Dwinugraha. *PERAN SERTA PEMUDA DALAM PENGELOLAAN BUMDESA UNTUK MEWUJUDKAN PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MALANG*, 2021.

*STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN GERAI PUSAT PRODUK UKM/IKM PRATISTHA HARSA KABUPATEN BANYUMAS SKRIPSI*, n.d.

1. Kokom Komariah, “Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 03 (2022): 3703–11, https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie Jurnal. [↑](#footnote-ref-1)
2. Aini Khimawati, Ashlihah, and Mustamim “Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” *Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* 4, no. 1 (2022): 60–66. [↑](#footnote-ref-2)
3. Jureid, "Ekonomi Syariah Sebagai Alternatif Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pada Era Covid-19," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 5, no. 1 (2020): 225-236. [↑](#footnote-ref-3)
4. Maryanto Maryanto, Munsharif Abdul Chalim, and Lathifah Hanim, “Upaya Pemerintah Dalam Membantu Pelaku Usaha UMKM Yang Terdampak Pandemi Covid-19,” *Audi Et AP : Jurnal Penelitian Hukum* 1, no. 01 (2022): 1–11, https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i01.1484. [↑](#footnote-ref-4)
5. Monica Dwipi Salam and Ananta Prathama, “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM,” *Jurnal Kebijakan Publik* 13, no. 2 (2022): 137–43, https://jkp.ejournal.unri.ac.id. [↑](#footnote-ref-5)
6. Dimas Arys Prasetyo and Nasikh, “Penguatan UMKM Melalui Inovasi ‘Lapak UMKM’ Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Di Masa Pandemi,” *E-Qien* 10, no. 2 (2022): 201–6, https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/614%0Ahttps://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/614/406. [↑](#footnote-ref-6)
7. Arsad Bahri, Usman Mulbar, and Andi Suliana, “Study On Makassar City Empowerment Of Msmes As An Efforts To Increase The Welfare Of Business Actors,” *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar* 1, no. 1 (2019): 37–53, https://bppd-makassar.e-journal.id/inovasi-dan-pelayanan-publik/article/view/47. [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhammad Iqbal, “Pengaruh Pelaksanaan E Katalog Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Terhadap UMKM,” *Jurnal Usm Law Review* 3, no. 1 (2020): 77, https://doi.org/10.26623/julr.v3i1.2204. [↑](#footnote-ref-8)
9. Suhery, Trimardi Putra, and Jasmalinda, “Jurnal Inovasi Penelitian,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020): 1–4. [↑](#footnote-ref-9)
10. R. Oktavian and L.H. Aminuddin, “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Nasabah,” *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research* 2, no. 2 (2022): 333–346. [↑](#footnote-ref-10)
11. Salmon Priaji Martana, “Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia,” *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)* 34, no. 1 (2006): 59–66, http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/ars/article/view/16458. [↑](#footnote-ref-11)
12. Harsono, 2008. *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.* [↑](#footnote-ref-12)
13. Silvina Choirotul Fahmi, “Economic Empowerment of the Muslim Community (Study on The Assembly of Ta’lim Almuthmainah in Ponorogo District),” *Muslim Heritage* 5 (2020): 345–369. [↑](#footnote-ref-13)
14. Nurul Fadila, “Peran Pemerintah Dalam Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2010): 1–18. [↑](#footnote-ref-14)
15. Jennifer Brier and lia dwi jayanti, “Peran Negara Dalam Prekonomian (Tinjauan Teorotis Kebijakan Fiskal Dalam Ekonomi Islam” 21, no. 1 (2020): 1–9, http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203. [↑](#footnote-ref-15)
16. Indra Hidayatullah, “Peran Pemerintah Di Bidang Perekonomian Dalam Islam,” *Dinar* 1, no. 2 (2015): 79–88. [↑](#footnote-ref-16)
17. M. Arif Hakim. "Peran Pemerintah Dalam Mengawasi Mekanisme Pasar Dalam Persepektif Islam," *Jurnal iqtishadia* 8 no. 1 (2015). [↑](#footnote-ref-17)
18. Fahmi, “Economic Empowerment of the Muslim Community (Study on The Assembly of Ta’lim Almuthmainah in Ponorogo District).” [↑](#footnote-ref-18)
19. Iffa Tri Cahyani, "Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Gerai Pusat Produk Ukm/Ikm Pratistha Harsa Kabupaten Banyumas Skripsi,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021). [↑](#footnote-ref-19)
20. Umi, Wawancara, 9 April 2023. [↑](#footnote-ref-20)
21. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-21)
22. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-22)
23. Sri Handono, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-23)
24. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-24)
25. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-25)
26. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-26)
27. Sri Handono, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-27)
28. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-28)
29. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-29)
30. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-30)
31. Sri Handono, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-31)
32. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-32)
33. Isna Maysya, Wawancara11 April 2023. [↑](#footnote-ref-33)
34. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-34)
35. Sri Handono, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-35)
36. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-36)
37. Isna Maysya, Wawancara11 April 2023. [↑](#footnote-ref-37)
38. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-38)
39. Sri Handono, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-39)
40. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-40)
41. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-41)
42. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-42)
43. Sri Handono, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-43)
44. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-44)
45. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-45)
46. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-46)
47. Sri Handono, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-47)
48. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-48)
49. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-49)
50. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-50)
51. Sri Handono, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-51)
52. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-52)
53. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-53)
54. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-54)
55. Sri Handono, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-55)
56. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-56)
57. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-57)
58. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-58)
59. Sri Handono, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-59)
60. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-60)
61. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-61)
62. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-62)
63. Sri Handono, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-63)
64. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-64)
65. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-65)
66. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-66)
67. Sri Handono, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-67)
68. Umi, Wawancara, 9 April 2023 [↑](#footnote-ref-68)
69. Isna Maysya, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-69)
70. Citra, Wawancara, 11 April 2023. [↑](#footnote-ref-70)
71. Sri Handono, Wawancara, 11 April 2023 [↑](#footnote-ref-71)
72. Nungky Wanodyatama Islami and Akbar Pandu Dwinugraha, *PERAN SERTA PEMUDA DALAM PENGELOLAAN BUMDESA UNTUK MEWUJUDKAN PEMULIHAN EKONOMI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MALANG*, 2021. [↑](#footnote-ref-72)
73. Helmi Prasetyo Yuwinanto, “Pelatihan Keterampilan Dan Upaya Pengembangan UMKM Di Jawa Timur Skill and Effort Training UMKM Development in East Java,”. [↑](#footnote-ref-73)
74. Nurrizha Ayu and Asep Nurjaman, “Implementasi Pelaksanaan Pengawasan Pembangunan Oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD),” *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 21, no. 1 (June 2022): 59–69. [↑](#footnote-ref-74)
75. Emaya Kurniawati, Wyati Saddewisasi, and Sri Yuni USM Semarang Widowati, “Strategi Peningkatan Omset Penjualan Bagi Pedagang Pasar Bulu Setelah Renovasi,” *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis* 14, no. 1 (2020): 40. [↑](#footnote-ref-75)
76. Oktavian and Aminuddin, “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Nasabah.” [↑](#footnote-ref-76)